



LAPORAN PENELITIAN

**PENINGKATAN PERAN DAN FUNGSI UPBJJ DALAM
PELAYANAN AKADEMIK DENGAN PENYELENGGARAAN
TUTORIAL TATAP MUKA DI UPBJJ -UT SURABAYA**

Oleh:

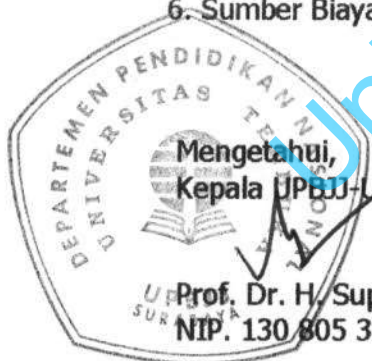
Dra Tri Dyah Prastiti, M.Pd
NIP. 131 634 554

Dibiayai oleh Pusat Penelitian Kelembagaan Berdasarkan Surat Perjanjian
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Pusat Penelitian Kelembagaan
Universitas Terbuka Nomor: 3368/J31.2.2/PG/2002
Tanggal 19 Maret 2002

UNIVERSITAS TERBUKA
PUSAT PENELITIAN KELEMBAGAAN
TAHUN 2002

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN-UT

- 1 a. Judul Penelitian : Peningkatan Peran dan Fungsi UPBJJ dalam Pelayanan Akademik dengan Penyelenggaraan Tutorial Tatap Muka di UPBJJ-UT Surabaya
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
- d. Bidang Ilmu : Teknologi Pembelajaran
- 2 Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dra. Tri Dyah Prastiti, M.Pd.
- b. NIP : 131 634 554
- c. Golongan Kepangkatan : III-C/ Penata
- d. Jabatan Akademik : Lektor
- e. Fakultas : FKIP/ UPBJJ-UT Surabaya
3. Anggota Peneliti : 1. Dra. Titik Setyowati,
2. Dra. Dewie Tri Wijayanti, M.Si
4. Lama Penelitian : 6 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 3.270.000,- (tiga juta dua ratus tujuh puluh ribu rupiah)
6. Sumber Biaya : Lembaga Penelitian – Universitas Terbuka



Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Surabaya

Prof. Dr. H. Supari Muslim, M.Pd.
NIP. 130 805 388

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UT

Dr. Udin S. Winataputra, M.A.
NIP 130367151

Surabaya, Agustus 2002
Peneliti,

Dra. Tri Dyah Prastiti, M.Pd.
NIP. 131 634 554

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan

Dr. Sugilar, M.Pd
NIP. 131 671 932

ABSTRAK

I IDENTITAS

Bidang Ilmu	: Teknologi Pembelajaran
Judul	: Peningkatan Peran dan Fungsi UPBJJ dalam Pelayanan Akademik dengan Penyelenggaraan Tutorial Tatap Muka di UPBJJ-UT Surabaya
Peneliti	: Dra. Tri Dyah Prastiti, M.Pd.
Tahun	: 2002
Sumber Abstraksi	: Laporan Hasil Penelitian
Lokasi Laporan	: UPBJJ-UT Surabaya

II ABSTRAKSI

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan secara intensif oleh UPBJJ-UT Surabaya, sebagai upaya peningkatan peran dan fungsi UPBJJ dalam melaksanakan pelayanan akademik. Faktor-faktor yang teridentifikasi adalah pemanfaatan waktu belajar, kemampuan penalaran secara formal, dan sikap atau respon-respon (*attitudinal responses*) serta penilaian mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ –UT Surabaya.

Penelitian ini bermanfaat untuk: (1) Sebagai masukan yang berharga bagi UT khususnya UPBJJ Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan peran dan fungsi UPBJJ dalam melaksanakan pelayanan akademik dalam bentuk tutorial tatap muka; (2) Apabila dalam penelitian ini diperoleh perbedaan yang signifikan dari respon-respon sikap (*attitudinal responses*) serta penilaian mahasiswa terhadap kegiatan tutorial, maka faktor-faktor ini bisa dipakai sebagai pertimbangan dalam perencanaan tutorial tatap muka selanjutnya; (3) Hasil penelitian ini akan melengkapi kepustakaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan respon-respon sikap (*attitudinal responses*) serta penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dan pengelolaan tutorial dalam tutorial tatap muka sebagai upaya meningkatkan peran dan fungsi UPBJJ dalam melaksanakan pelayanan akademik.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif, dan pengujian hipotesisnya adalah *menguji hipotesis komparatif*. Teknik statistik yang digunakan adalah Analisis Varian Satu Jalur (*one way Anova*) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kategori dari masing-masing variabel yaitu: (1) variabel sikap terhadap kegiatan tutorial tatap muka antara mahasiswa yang mempunyai waktu belajar sedikit, waktu belajar cukup, dan dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar banyak; (2) variabel sikap terhadap kegiatan tutorial tatap muka antara mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal rendah, mempunyai kemampuan penalaran formal cukup, dan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal tinggi.

Penelitian ini menyimpulkan: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan, sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ - UT Surabaya antara mahasiswa yang mempunyai waktu belajar sedikit, mahasiswa yang mempunyai waktu belajar cukup, dan dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar banyak; (2) Terdapat perbedaan yang signifikan sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ-UT Surabaya, antara mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal rendah, mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal cukup, dan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal tinggi; (3) Respon-respon sikap (*attitudinal responses*) mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka adalah sebagai berikut. a) Untuk penilaian terhadap kemampuan tutor, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dalam hal *sistematika penyampaian materi, penguasaan materi, menjelaskan materi, memotivasi, disiplin waktu, bersikap positif, kesesuaian materi, relevansi pemberian tugas, dan kualitas penyampaian bahan ajar* adalah baik. b) Untuk penilaian mahasiswa terhadap pengelolaan tutorial, penilaian terhadap *perencanaan penentuan mata kuliah yang ditutorkan, penilaian terhadap informasi kepada mahasiswa tentang matakuliah yang akan ditutorkan, penilaian terhadap rekrutmen mahasiswa/peserta tutorial, penilaian terhadap rekrutmen dan penyiapan tutor, penilaian terhadap penentuan tempat dan frekwensi tutorial, penilaian terhadap pelayanan pengelolaan, penilaian terhadap fasilitas tutorial, penilaian terhadap penentuan jadwal tutorial, penilaian terhadap biaya tutorial, dan penilaian terhadap pencapaian tujuan tutorial* adalah baik

Saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Sejalan dengan Rencana Operasional (Renop) UT 2001-2005 dalam fokus kualitas akademik serta dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran UPBJJ dalam pelayanan akademik, maka disarankan setiap UPBJJ melaksanakan tutorial tatap muka, terutama bagi matakuliah yang peminatnya banyak.; (2) Sejalan dengan itu, maka profesionalitas tutor merupakan prioritas dengan mengacu pada rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh UT Pusat; (3) Dipandang perlu untuk menginformasikan lebih awal tentang jadwal tutorial tatap muka yang akan dilaksanakan, agar mahasiswa yang membutuhkan betul-betul dapat memanfaatkan layanan akademik yang diberikan oleh UPBJJ; (4) Perlu diterapkan pengelolaan tutorial yang betul-betul sistematis dan profesional (terencana, terorganisasi, terpantau, dan terevaluasi) demi kenyamanan dan kelancaran mahasiswa dalam mengikuti tutorial tatap muka; (5) Pemberian layanan akademik dalam bentuk tutorial tatap muka, hendaknya tetap memberikan penekanan pada mahasiswa untuk tetap mandiri dalam pengambilan keputusan pada proses belajarnya (*leaner-centered*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....		i
LEMBAR PENGESAHAN.....		ii
ABSTRAK.....		iii
DAFTAR ISI.....		v
DAFTAR TABEL.....		vii
DAFTAR GAMBAR.....		viii
DAFTAR LAMPIRAN.....		ix
BAB I	: PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	7
	C. Tujuan Penelitian.....	8
	D. Manfaat Penelitian.....	8
	E. Hipotesis Penelitian.....	9
BAB II	: TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Universitas Terbuka sebagai Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh.....	10
	B. Peran dan Fungsi UPBJJ sebagai Institusi Pendukung Layanan Belajar Jarak Jauh.....	11
	C. Pelayanan Akademik di UPBJJ-UT Surabaya.....	13
	D. Konsep Sikap dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	15
	E. Pemanfaatan Waktu Belajar dalam Pembentukan Sikap.....	17
	F. Kemampuan Penalaran Formal dalam Pembentukan Sikap.....	18
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Rancangan Penelitian.....	21
	B. Variabel Penelitian.....	21
	C. Instrumen Penelitian.....	22
	D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
	F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Diskripsi Hasil Penelitian.....	31
	B. Uji Hipotesis.....	34
	C. Pembahasan.....	36

BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	43
	B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....		46
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		48

Universitas Terbuka

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Ringkasan Anova untuk Menguji Hipotesis k Sampel ..	29
Tabel 4.1. Diskripsi Data tentang Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial: Waktu Belajar: (0-2 jam); (2 – 3 jam); (> 3 jam).....	31
Tabel 4.2. Diskripsi Data tentang Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial: Kemampuan Penalaran Rendah,Cukup, Tinggi	32
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor	33
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Mahasiswa terhadap Pengelolaan Tutorial	34
Tabel 4.5 Ringkasan Anova Hasil Perhitungan: Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial: Waktu Belajar: (0 – 2 jam); (2-3 jam); (> 3 jam)	35
Tabel 4.5 Ringkasan Anova Hasil Perhitungan: Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial: Kemampuan Penalaran Rendah, Cukup, Tinggi	35

Universitas Terbuka

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Rancangan Penelitian	21
Gambar 3.2	Prinsip Dasar Pengujian Hipotesis Komparatif	27
Gambar 3.3	Langkah-langkah dalam Pengujian Hipotesis dengan Anova Satu Jalan	29

Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Spesifikasi Skala Sikap terhadap Kegiatan Tutorial	48
Lampiran 2 : Tes Sikap Kegiatan Tutorial.....	49
Lampiran 3 : Tes Kemampuan Penalaran Formal	51
Lampiran 4a : Form Evaluasi Kemampuan Tutor	61
Lampiran 4b :Form Evaluasi Pengelolaan Tutorial Tatap Muka di UPBJJ – UT Surabaya	62
Lampiran 6 : Data Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Waktu Belajar: (0 – 2 jam); (2 – 3 jam) dan (> 3 jam)	64
Lampiran 7 : Tabel Perhitungan Anova :Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Waktu Belajar: (0 – 2 jam); (2 – 3 jam) dan (> 3 jam)	65
Lampiran 8 : Tabel Ringkasan Anova Hasil Perhitungan :Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Waktu Belajar: (0 – 2 jam); (2 – 3 jam) dan (> 3 jam)	67
Lampiran 9 : Data Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah, Cukup, dan Tinggi	68
Lampiran 10: Tabel Perhitungan Anova :Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah, Cukup, dan Tinggi	69
Lampiran 11 : Tabel Ringkasan Anova Hasil Perhitungan :Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah, Cukup, dan Tinggi	71

Lampiran 12a : Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor Matakuliah Manajemen SDM.....	72
Lampiran 12b : Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor Matakuliah Statistika Ekonomi II..	73
Lampiran 12c : Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor Matakuliah Manajemen Strategik..	74
Lampiran 12d : Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor Matakuliah Bahasa Inggris Niaga..	75
Lampiran 12e : Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor Matakuliah Manajemen Sistem Informasi Manajemen	76
Lampiran 12f : Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor Matakuliah Manajemen Operasi....	77
Lampiran 12g : Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor Matakuliah Studi Kelayakan Bisnis.....	78
Lampiran 12h : Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor Matakuliah Akuntansi Manajemen	79
Lampiran 13 : Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Pengelolaan Tutorial	80
Lampiran 14 : Foto-foto Kegiatan Tutorial	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) adalah bagian dari subsistem pendidikan tinggi di Indonesia, yang penanganannya berbeda dengan penanganan universitas konvensional. Sebagai paradigma baru pendidikan di era globalisasi, penanganan UT merupakan bentuk inovasi penyelenggara Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ), yang berorientasi langsung pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas/pengguna. PTTJJ dimaksudkan dapat melayani kebutuhan unit-unit pendidikan jarak jauh dan sesuai dengan kebutuhan individu yang sangat beragam.

Sistem pendidikan jarak jauh mempunyai dua komponen yaitu sistem belajar jarak jauh (*distance learning*) dan sistem pengajaran jarak jauh (*distance teaching*) (Keegan, 1993). Sistem belajar jarak jauh (*distance learning*) memberikan penekanan kepada mahasiswa dan proses belajar (*learner-centered*), sedangkan sistem pengajaran jarak jauh (*distance teaching*) lebih berfokus pada proses pengajaran, sistem organisasi, dan pengajarnya (*teacher and system centered*). Jadi sistem pendidikan jarak jauh (*distance learning*) berfokus pada kedua sisi secara utuh, baik pada mahasiswa, proses belajarnya, maupun pada proses pengajaran, sistem organisasi, dan pengajarnya.

Holmberg (1977), mendefinisikan pendidikan jarak jauh sebagai suatu bentuk pendidikan yang meliputi beragam bentuk pembelajaran pada berbagai tingkat pendidikan yang terjadi tanpa adanya penyeliaan tutor secara langsung dan atau terus menerus terhadap mahasiswa dalam suatu lokasi yang sama, namun memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian dan pemantauan dari suatu organisasi pendidikan, serta penyediaan proses pembimbingan dan tutorial, baik dalam bentuk langsung (*real conversation*) maupun simulasi (*simulated conversation*).

Sementara itu, pendidikan jarak jauh dicirikan dengan keterpisahan dosen dengan mahasiswa karena faktor jarak dan waktu. Oleh karena itu, pendidikan jarak jauh menggunakan perantara media untuk menyampaikan pesan-pesan (materi) pendidikannya, antara lain buku, radio, televisi, internet, tutor, dan komputer. Materi (bahan ajar) menggunakan bahan ajar cetak sebagai media utamanya, dilengkapi dengan bahan ajar non-cetak (bahan ajar multi media). Bahan ajar ini memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dengan bidang ilmunya.

Proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara mahasiswa dengan dosen secara langsung maupun tak langsung, dikelola Universitas Terbuka /Unit Program Belajar Jarak Jauh (UT/UPBJJ) dalam bentuk layanan bantuan belajar, yang dikenal dengan istilah tutorial. Namun pengalaman selama ini menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul berkaitan dengan pengelolaan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) – UT lebih dikarenakan faktor koordinasi yang berakibat pada penundaan pelayanan yang pada akhirnya harus mengorbankan efisiensi (Soemardi, 1998).

Peran dan fungsi UPBJJ sebagai institusi pendukung layanan belajar jarak jauh, berdasar SK Rektor UT No 22/PT45/KEP/94 tanggal 14 April 1994 ada tiga komponen: (1) melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi umum; (2) melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi akademik; dan (3) melaksanakan kegiatan pelayanan akademik. Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan akademik, UPBJJ Surabaya telah memberikan layanan tutorial dalam bentuk tutorial tatap muka, tutorial tertulis, tutorial radio, dan tutorial internet, mengingat layanan ini sangat penting dalam proses belajar mahasiswa serta perkembangan teknologi yang memungkinkan pengelolaan layanan tutorial ini menjadi lebih mudah bagi UT.

Penyelenggaraan tutorial tatap muka yang diselenggarakan UT/UPBJJ Surabaya untuk sementara ini belum menyeluruh untuk semua mata kuliah. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala antara lain: (1) kesulitan membentuk kelompok belajar dengan jumlah mahasiswa minimum 20 orang untuk matakuliah yang sama dalam satu kota/kabupaten;

(2) pemanfaatan tutor yang berkualitas membutuhkan biaya yang tinggi; (3) kesulitan mencari tutor untuk matakuliah tertentu; dan (4) penguasaan materi matakuliah oleh dosen UT tidak merata. Untuk menanggulangi kendala ini, apabila dari dosen UT/UPBJJ tidak ada tutor untuk matakuliah tertentu, UPBJJ Surabaya menghadirkan dosen dari Universitas Negeri Pembina dan untuk matakuliah ujian komprehensif tertulis (UKT) direncanakan menghadirkan dari UT Pusat.

Disisi lain, mahasiswa sendiri nampaknya tidak memerlukan tutorial untuk semua matakuliah yang diregistrasikan, tetapi matakuliah yang sekiranya mahasiswa mengalami kesulitan untuk dapat belajar sendiri. Untuk itu, UT/UPBJJ Surabaya memprioritaskan beberapa matakuliah yang ditutorkan dengan mempertimbangkan: (1) matakuliah yang tingkat kegagalan mahasiswa cukup tinggi (paling banyak diulang oleh mahasiswa); (2) matakuliah yang mempersyaratkan penguasaan ketrampilan; (3) matakuliah yang ada keterkaitannya dengan Ujian Komprehensif Tertulis dan (4) matakuliah yang peminatnya banyak.

Tutorial tatap muka ini dilaksanakan untuk mengantisipasi ketidaksiapan mahasiswa UT dalam perubahan cara belajar yang didasari prinsip kemandirian dan kebiasaan membaca. Masalah ini timbul akibat ketidakmampuan mahasiswa UT beradaptasi dengan perubahan teknologi dan budaya model pendidikan non-konvensional, yaitu: (a) perubahan model belajar dari terpimpin menjadi independen; (b) perubahan model komunikasi belajar dari tatap muka menjadi jarak jauh; (c) perubahan metode penyampaian materi dari lisan menjadi tertulis; dan (d) perubahan lingkungan belajar dari *Campus-based study* menjadi *Home-based study*. Akibat perubahan-perubahan tersebut menurut Kadarko (2000) teknologi instruksional yang dilandasi nilai dan asumsi yang berlaku tentang cara belajar dengan modul dalam sistem perkuliahan jarak jauh masih sulit diadopsi, karena belum dihayatinya metode belajar secara mandiri berbasis rumah .

Hal lain yang dapat diidentifikasi sebagai masalah adalah faktor-faktor psikososial yang diduga mempengaruhi kelangsungan proses belajar mahasiswa UT. Hal ini dikarenakan profil mahasiswa UT yang sangat unik, baik dilihat dari segi usia, status sosial, tempat tinggal, maupun latar belakang pendidikan. Sistem terbuka memudahkan instruksi berbagai faktor psikososial terhadap proses belajar yang dialami mahasiswa Universitas Terbuka pada umumnya. Keadaan ini berdampak pada ketidakmampuan mengkoordinasikan aspek psikososial, seperti: keluarga, pekerjaan kantor/tugas rutin kantor, fungsi sosial, lingkungan sosial dan lain sebagainya sehingga cenderung menimbulkan konflik antara kebutuhan dengan komitmen sosial (Schuemer, 1993).

Dalam Rakornas UT tanggal 25 – 28 April 2000, direkomendasikan agar UPBJJ haruslah menjadi satuan yang kukuh dan berkemampuan tinggi untuk menjalankan kegiatan operasional akademik UT, sehingga setiap kegiatan akademik UT harus terjaga kualitas pelaksanaannya. Ini berarti, bahwa UPBJJ tidak lagi hanya merupakan satuan administratif yang bekerja atas dasar hirarki birokrasi semata, tetapi lebih ditekankan pada kepedulian akademik yang lebih tinggi dan terpelihara. Untuk itu, upaya pemberdayaan UPBJJ haruslah dilakukan secara konseptual. Sedangkan dalam Rakornas UT tanggal 22 – 24 April 2002, direkomendasikan antara lain : (1) lebih mengintensifkan dan memperluas layanan bimbingan mahasiswa dan tutorial baik tatap muka maupun jarak jauh ; (2) meningkatkan pembinaan mahasiswa melalui pengembangan kemampuan penalaran, minat dan bakat. Berdasarkan rekomendasi itulah UPBJJ-UT Surabaya menggalakkan kegiatan tutorial tatap muka terutama untuk matakuliah-matakuliah yang peminatnya banyak.

Sejalan dengan Rencana Operasional (RENOP) Universitas Terbuka tahun 2001 – 2005, yang mempunyai tiga fokus program pengembangan yaitu: kualitas akademik, angka partisipasi mahasiswa, dan manajemen internal, mulai masa 2001.2 proses pembelajaran mahasiswa, khususnya tutorial diberi perhatian khusus. Tutorial sebagai bagian integral dalam

pendidikan jarak jauh, ditata secara lebih sistemik, sehingga dalam proses pendidikan mahasiswa, tutorial mempunyai peran yang patut diperhitungkan. Kegiatan tutorial di UPBJJ-UT Surabaya dalam berbagai modus yang selama ini sudah dilaksanakan tetap digalakkan terus, sementara untuk tutorial tatap muka, selain melayani tutorial tatap muka biasa juga dikembangkan dengan tutorial tatap muka rancangan khusus (TTM-RK). Dalam TTM-RK ini, ada kekhususan dibandingkan dengan tutorial tatap muka biasa. Kekhususan tersebut meliputi: (1) matakuliah dalam bentuk paket; (2) jumlah pertemuan sebanyak 8 (delapan) kali yang harus dibayar oleh mahasiswa yang mengambil tutorial ini; (3) dalam 8 (delapan) kali pertemuan tersebut, dosen(tutor) memberikan 3 (tiga) kali tes yang masing-masing tes memberikan kontribusi nilai 10 % sehingga dalam 3 (tiga) kali tes memberikan kontribusi nilai 30 % dalam penentuan nilai akhir mahasiswa (UT, 2001)

Hasil uji coba tutorial tatap muka yang dilaksanakan UPBJJ Surabaya masa 99.1 menunjukkan bahwa kehadiran tutor masih sangat diperlukan (Muslim, dkk., 1999). Hasil uji coba tersebut dilanjutkan dengan pelaksanaan tutorial tatap muka pada masa-masa berikutnya yakni masa 99.2 sampai 2001.1. Dan mulai masa 2001.2 UPBJJ-UT Surabaya telah melaksanakan tutorial tatap muka rancangan khusus (TTM-RK). Hasil evaluasi dari pelaksanaan tutorial tatap muka menunjukkan: (1) apabila mahasiswa secara sungguh-sungguh dan rutin mengikuti kegiatan tutorial, mereka akan dapat menguasai pengetahuan dan konsep yang dipelajari dari modul secara lebih baik; (2) kegiatan tutorial dapat memberikan pengalaman langsung dalam meningkatkan kinerja (*performance*) akademis para mahasiswa.; (3) pelaksanaan tutorial tatap muka di UPBJJ-UT Surabaya, membuktikan bahwa pola pelayanan tutor yang kredibel dengan segala aktivitasnya akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi modul sehingga akan dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan, betapa besar manfaat tutorial tatap muka baik model biasa maupun model rancangan khusus. Sayangnya,

peserta tutorial tatap muka lebih banyak diikuti oleh mahasiswa kerja sama, misal mahasiswa kerja sama UT- BRI; UT- Bank Jatim dan UT – ACS. Mahasiswa reguler murni masih relatif sedikit peminatnya, untuk itu perlu dilakukan penelitian bagaimana menumbuhkan sikap yang baik untuk mendukung cara-cara penyajian yang dapat membantu mengatasi masalah pelaksanaan tutorial. Dengan ungkapan lain dapat dinyatakan bagaimana menumbuhkan sikap yang baik bagi semua mahasiswa UT terhadap kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan oleh UPBJJ- UT Surabaya.

Mahasiswa mempunyai sikap terhadap obyek tertentu termasuk sikap terhadap kegiatan tutorial. Pada dasarnya kecenderungan sikap terhadap kegiatan tutorial dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pemanfaatan waktu belajar, tingkat kemampuan penalaran, dan tingkat penguasaan materi. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses sosialisasi dan kulturisasi yang dialami oleh setiap mahasiswa. Sedangkan proses sosialisasi dan kulturisasi yang berbeda-beda polanya akan menimbulkan ciri-ciri psikologis yang berbeda-beda pula. Saling berpengaruh di antara berbagai ciri psikologis terwujud antara lain sebagai pola sikap yang khas terhadap berbagai hal termasuk terhadap kegiatan tutorial tatap muka.

Pada umumnya respon-respon (*attitudinal responses*) dari masing-masing orang memberikan tekanan yang saling berbeda. Ada yang menekankan pada respon kognitif, yang berkaitan dengan respon percaya atau tidaknya terhadap obyek yang direspon. Ada yang menekankan pada respon afektif, yang berkaitan dengan respon senang atau tidak senang, dan ada pula yang menekankan pada "*overt behavioral responses*", yang berkaitan bersedia atau tidaknya berbuat, asyik atau tidaknya dan tekun atau tidaknya melakukan kegiatan tutorial.

Dengan demikian respon kognitif yang berupa tingkat kemampuan penalaran formal, dan respon afektif yang berupa pemanfaatan waktu belajar, serta "*overt behavioral responses*", yang berkaitan bersedia atau

tidaknya berbuat, asyik atau tidaknya dan tekun atau tidaknya melakukan kegiatan dalam tutorial tatap muka perlu dijadikan landasan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mencari jawab tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan secara intensif oleh UPBJJ Surabaya. Faktor-faktor yang teridentifikasi adalah pemanfaatan waktu belajar, kemampuan penalaran secara formal, dan sikap atau respon-respon (*attitudinal responses*) terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana respon-respon sikap (*attitudinal responses*) mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan secara intensif oleh UPBJJ Surabaya, sebagai upaya peningkatan peran dan fungsi UPBJJ dalam melaksanakan pelayanan akademik terhadap mahasiswa.

Secara operasional rumusan masalah penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan sikap antara mahasiswa yang mempunyai waktu belajar sedikit, dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar cukup dan dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar banyak terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ Surabaya?
2. Apakah ada perbedaan sikap antara mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal rendah, kemampuan penalaran formal cukup, dan dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal tinggi terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ Surabaya?
3. Bagaimana respon-respon sikap (*attitudinal responses*) mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka, baik penilaian terhadap kemampuan tutor maupun penilaian terhadap pengelolaan tutorial yang dilaksanakan secara intensif oleh UPBJJ Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi tentang:

1. Ada atau tidaknya perbedaan sikap antara mahasiswa yang mempunyai waktu belajar sedikit, dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar cukup, dan dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar banyak terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ – UT Surabaya
2. Ada atau tidaknya perbedaan sikap antara mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal yang rendah, kemampuan penalaran formal cukup, dan dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal yang tinggi terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ – UT Surabaya
3. Berbagai respon sikap (*attitudinal responses*) dan penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dan pengelolaan tutorial dalam kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan secara intensif oleh UPBJJ – UT Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan yang berharga bagi UT khususnya UPBJJ Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan peran dan fungsi UPBJJ dalam melaksanakan pelayanan akademik dalam bentuk tutorial tatap muka.
2. Apabila dalam penelitian ini diperoleh perbedaan yang signifikan dari respon-respon sikap (*attitudinal responses*) dan penilaian mahasiswa terhadap kegiatan tutorial, maka faktor-faktor ini bisa dipakai sebagai pertimbangan dalam perencanaan tutorial tatap muka selanjutnya
3. Hasil penelitian ini akan melengkapi kepustakaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan respon-respon sikap (*attitudinal responses*) dan penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dan pengelolaan tutorial dalam tutorial tatap muka sebagai upaya meningkatkan peran dan fungsi UPBJJ dalam melaksanakan pelayanan akademik terhadap mahasiswa .

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan respon-respon sikap (*attitudinal responses*) mahasiswa antara mahasiswa yang mempunyai waktu belajar sedikit, dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar cukup, dan dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar banyak terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ Surabaya
2. Terdapat perbedaan yang signifikan respon-respon sikap (*attitudinal responses*) mahasiswa antara mahasiswa yang mempunyai tingkat kemampuan penalaran formal rendah, kemampuan penalaran formal cukup, dan dengan mahasiswa yang mempunyai tingkat kemampuan penalaran formal tinggi terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ Surabaya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Universitas Terbuka sebagai Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh

Pendidikan terbuka menurut Foks (1987), merupakan pola pikir dan pendekatan yang digunakan untuk menyediakan beragam pilihan dalam belajar bagi mahasiswa, serta memberikan sebanyak mungkin kendali bagi mahasiswa untuk menentukan hal yang dipelajari dan strategi belajar. Cunningham (1987) menyatakan bahwa pendidikan terbuka sama dengan *self-managed learning* (proses belajar yang dikelola sendiri).

Universitas Terbuka (UT) yang menerapkan sistem pendidikan terbuka, dalam hal ini terbuka berarti: (a) terbuka bagi semua yang ingin mengikuti pendidikan dengan persyaratan ijazah minimal setara sekolah menengah atas; (b) terbuka bagi mereka yang bertempat tinggal di manapun untuk belajar di manapun tanpa harus meninggalkan tempat tinggalnya; (c) terbuka bagi mereka dari tingkat ekonomi apapun karena mereka dapat kuliah sambil bekerja; (d) terbuka dalam arti bebas meregistrasi sepanjang tahun; (e) terbuka dalam arti mahasiswa dapat sesuka hati memilih matakuliah yang ditawarkan dalam kurikulum setiap semester; (f) terbuka dalam arti mahasiswa bebas memilih "kecepatan" mengikuti program studi; (g) terbuka dalam arti tanpa dinding kelas, sehingga mereka dapat belajar di mana saja dan kapan saja.

Sedangkan sistem pendidikan jarak jauh menurut Keegan (1980), mempunyai karakteristik : (1) terpisahnya dosen dan mahasiswa; (2) ada pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dengan belajar sendiri di rumah (*home study*); (3) penggunaan beragam media cetak, audio, video, komputer, atau multimedia – untuk mempersatukan pengajar/dosen dengan mahasiswa dalam suatu interaksi pembelajaran; (4) penyediaan komunikasi dua arah sehingga mahasiswa dapat menarik manfaat darinya, dan bahkan mengambil inisiatif dialog, (5) kemungkinan

pertemuan sekali-kali untuk keperluan pembelajaran dan sosialisasi; dan (6) proses pendidikan yang memiliki bentuk hampir sama dengan proses industri (Keegan, 1980)

Meskipun sistem pendidikan jarak jauh berbeda dengan sistem pendidikan lainnya/konvensional, Sewart (1982) menyatakan bahwa hendaknya perbedaan antara sistem pendidikan jarak jauh dengan sistem pendidikan lainnya/konvensional tidak dilihat sebagai dua hal yang berbeda tanpa berhubungan sama sekali. Menurut Sewart beragam sistem pendidikan yang ada sesungguhnya membentuk suatu garis kontinum yang terentang dari titik di mana interaksi tatap muka antara mahasiswa dan pengajar terjadi secara terus menerus sampai kepada titik dimana mahasiswa belajar secara mandiri. Dalam garis kontinum tersebut terdapat beragam bentuk sistem pendidikan, baik yang bernuansakan sistem pendidikan jarak jauh di satu sisi (mahasiswa mandiri dan terpisah dari dosen), maupun yang bernuansakan sistem pendidikan konvensional di sisi lain (interaksi mahasiswa dan pengajar secara langsung dan terus menerus).

Beberapa hal yang patut dicermati tentang perbedaan pendidikan jarak jauh dan konvensional menurut Moore (1993) adalah bahwa keterpisahan antara mahasiswa dengan pengajar yang dimaksud dalam pendidikan jarak jauh tidak semata-mata hanya mencerminkan keterpisahan fisik, waktu, atau geografis, tetapi lebih merupakan konsep pedagogis tentang hubungan antara mahasiswa dan pengajar yang tetap terjadi walaupun terpisahkan oleh ruang dan waktu (*space and/or time*).

B. Peran dan Fungsi UPBJJ sebagai Institusi Pendukung Layanan Belajar Jarak Jauh

Kebijakan pemerintah memberikan sebagian peran pengaturan pelaksanaan pemerintah kepada daerah, telah mendorong Universitas Terbuka (UT) untuk meningkatkan peran dan fungsi Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). UPBJJ diharapkan dapat lebih aktif untuk melakukan analisis kebutuhan daerah, memasarkan UT (*marketing*), menjalin dan

mengelola kemitraan dan menjadi sentra pengembangan wilayah (Subagjo, 2000). Sedangkan peran UPBJJ-UT dalam struktur organisasi UT diatur dalam Statuta UT (Kepmen Depdikbud nomor: 0470/O/1992) pasal 54 dengan nama Unit Sumber Belajar UT dan dijabarkan dalam Organisasi dan Tata Kerja UT (Kepmen Depdikbud nomor: 0168/O/1995) pasal 83 – 85 dinyatakan bahwa UPBJJ-UT mempunyai fungsi: (1) melaksanakan program bimbingan tatap muka; (2) melaksanakan penataran jarak jauh untuk tutor; (3) melaksanakan pengujian dan evaluasi belajar mahasiswa, (4) melaksanakan urusan administrasi program program belajar jarak jauh; serta (5) melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga UPBJJ-UT.

Disisi lain, tugas pokok UPBJJ-UT diatur dalam Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan UPBJJ-UT (Keputusan Rektor UT nomor: 022/PT45/KEP/1994) dinyatakan bahwa UPBJJ-UT bertugas: (1) melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi umum; (2) melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi akademik; dan (3) melaksanakan kegiatan pelayanan akademik. Disamping tiga tugas pokok tersebut, UPBJJ-UT dapat melakukan analisis kebutuhan daerah, membangun citra UT untuk memasarkan produk UT, menjalin dan mengelola kemitraan dengan institusi daerah menjadi sentra pengembangan wilayah, dan lain-lain. Dalam kegiatan pelayanan pembelajaran, menurut Petunjuk Penyelenggaraan UPBJJ-UT (1994), kegiatan UPBJJ meliputi (1) kegiatan tutorial; (2) praktikum; (3) pendistribusian naskah tugas mandiri; (4) pemeriksaan lembar jawaban tugas mandiri; (5) pelaksanaan kegiatan bimbingan kemahasiswaan/kelompok belajar yang menunjang studi mahasiswa; (6) pelaksanaan pembinaan Tutor di UPBJJ-UT.

Dengan keluarnya kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah, dan fenomena globalisasi pendidikan tinggi, merupakan tantangan dan dorongan bagi UT/UPBJJ yang telah berpengalaman 18 tahun menekuni penyelenggaraan sistem belajar jarak jauh untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaannya secara lebih kompetitif. Kemampuan internal UT khususnya UPBJJ untuk

mengantisipasi perubahan yang terjadi merupakan salah satu kunci keberhasilan dan keberlangsungan UT untuk dapat tetap memberikan pelayanan pendidikan tinggi kepada seluruh lapisan masyarakat.

Melihat fenomena tersebut, hampir dapat dipastikan bahwa kinerja UPBJJ-UT sebagai jaringan pengelolaan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) merupakan salah satu indikator penting terhadap suksesnya pengelolaan SBJJ-UT. Hal ini disebabkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif pekerjaan-pekerjaan di setiap UPBJJ merupakan representasi dari fungsi-fungsi utama SBJJ-UT, bahkan juga berperan sebagai unsur pelayanan akhir kepada pengguna maupun mitra kerja. Sehingga pemberdayaan UPBJJ, melalui peningkatan peran dan fungsinya merupakan salah satu strategi yang harus ditempuh agar dapat mendukung sistem jaringan pengelolaan SBJJ secara lebih efisien dengan tidak mengabaikan kualitas pembelajarannya.

C. Pelayanan Akademik di UPBJJ Surabaya

UPBJJ yang menjadi ujung tombak sistem belajar jarak jauh UT berperan sebagai Unit Pelaksana Akademik di daerah, yang bertugas diantaranya adalah memberikan pelayanan akademik. Dalam pelayanan akademik ini, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, UPBJJ Surabaya melaksanakan kegiatan : (1) melaksanakan rekrutmen tutor; (2) merencanakan kegiatan pembelajaran meliputi tutorial, praktek, praktikum, PKM, TM, dan UAS; (3) mengkoordinasikan kegiatan tutorial, praktek, praktikum, PKM, TM, dan UAS; (4) melaksanakan penilaian dan pelaporan kegiatan tutorial, praktek, praktikum, PKM, TM, dan UAS ; (5) menyiapkan SK untuk Tutor, pengelola, supervisor PKM dan penatar; (6) mensosialisasikan layanan tutorial yang sudah tersedia di UPBJJ Surabaya, yang meliputi: tutorial tatap muka, tutorial tertulis, dan tutorial melalui internet.

Berdasar hasil rakornas UT tahun 1999, yang memutuskan untuk meningkatkan efektivitas sistem layanan akademik, terutama pada aktivitas

tutorial tatap muka bagi mahasiswa reguler, maka pada masa registrasi 99.2, UPBJJ Surabaya telah melaksanakan ujia coba tutorial tatap muka secara intensif bagi mahasiswa reguler. Hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa dengan bantuan tutorial tatap muka, para mahasiswa mampu: (1) memanfaatkan dalam hal interaksi langsung baik dengan tutor maupun dengan mahasiswa lain; (2) memecahkan masalah belajar melalui tambahan informasi, diskusi atau kegiatan lain yang sejenis; (3) memantapkan penguasaan materi bahan ajar dengan baik; (4) meningkatkan motivasi belajar pada dirinya; dan (5) meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri (Muslim, 1999). Karena hasil uji coba tutorial tatap muka ini ternyata memberikan kontribusi yang positif terhadap mahasiswa, dan berdasar hasil rakornas UT 2002 yang merekomendasikan antara lain bahwa; (1) lebih mengintensifkan dan memperluas layanan bimbingan mahasiswa dan tutorial baik tatap muka maupun jarak jauh; (2) meningkatkan pembinaan mahasiswa melalui pengembangan kemampuan penalaran, minat dan bakat; maka UPBJJ Surabaya merasa perlu melanjutkan pelayanan mahasiswa dengan tutorial tatap muka ini dengan intensif.

Dengan menelusuri teori-teori yang ada tentang tutor, ternyata dapat dikemukakan bahwa para ahli mengemukakan para tutor itu berada dalam perkembangan sosial yang menguntungkan (Allport, 1971), dan terbukti efektif (Good, 1977). Keefektifannya itu termasuk dalam hubungan dengan mahasiswa yang berbagai ragam intelegensi (Lindgren, 1972). Bila pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor dan didukung oleh sistem penyampaian yang dirancang dengan baik, dimana pembelajaran terprogram dan dipusatkan pada pencapaian kompetensi, maka dapat diharapkan pembelajaran oleh tutor (tutorial tatap muka) bisa lebih baik dan pada gilirannya mahasiswa merasakan betapa besar kontribusi tutorial terhadap perolehan belajarnya.

D. Konsep Sikap dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap menjadi salah satu konsep yang esensial dalam psikologi sosial khususnya dan sosiologi pada umumnya. Istilah sikap dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai pandangan dan perasaan yang disertai dengan kecenderungan bertindak seseorang sesuai dengan pandangan dan perasaannya terhadap suatu obyek tertentu (Azwar, 1988).

Aspek sikap lebih rumit, kompleks, dan serba dimensi dibandingkan dengan aspek lain. Ada sikap individual yaitu sikap yang terdapat pada seseorang dan ada sikap sosial yaitu sikap yang terdapat pada sekelompok orang yang ditujukan ke suatu obyek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang itu (Sarwono, 1984). Newcomb (1984), mengartikan sikap sebagai kesiapan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Motif tersebut menyebabkan munculnya tindakan tertentu. Individu dapat mengarahkan sebagian tingkah lakunya ke inti yang terdiri dari nilai-nilai tertentu dan keyakinan tertentu.

Krech, dkk. (1982) merumuskan sikap sebagai suatu sistem evaluasi positif atau negatif, perasaan emosional, dan kecenderungan-kecenderungan tindakan pro dan kontra berdasarkan suatu obyek sosial. Ketiga komponen, yakni evaluasi, perasaan emosi, dan kegiatan saling mengikat dalam arti bahwa pemahaman individu terhadap obyek tertentu dipengaruhi oleh perasaan dan kecenderungan bertindak. Bila terjadi perubahan pada salah satu komponen, maka komponen lainnya ikut berubah. Krech, dkk (1982) menekankan adanya komponen kognisi, perasaan, dan kecenderungan bertindak. Individu yang bersikap positif terhadap obyek tertentu akan memperlihatkan kecenderungannya bertindak, yaitu memberikan bantuan atau dukungan tertentu.

Osgood (1957) mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk merespon dalam situasi tertentu yang didalamnya termasuk konsep evaluasi. Menurutnya faktor evaluasi muncul secara teratur dan masuk ke dalam pendapat manusia. Allport (1971) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan mental dan neural yang terorganisasi melalui

pengalaman dan mempengaruhi tingkah laku individu dalam situasi tertentu. Kesiapan mental dan neural yang terorganisasi ini tidak terlepas dari kelola diri (*self-management*) seseorang. Kelola diri (*self-management*) merupakan strategi perubahan tingkah perilaku yang diarahkan sendiri untuk mengelola hidup sendiri secara efektif (Cormier dan Cormier, 1985).

Usaha untuk membentuk sikap seseorang harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap. Perubahan sikap seseorang itu tidak akan terlepas dari kondisi yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu tingkat harga diri, intelegensi, dan gaya pertahanan diri. Semakin lemah harga diri atau rendahnya keyakinan, maka semakin mudah diadakan pendekatan persuasif. Jika intelegensi tinggi, maka semakin sulit seseorang mengadakan persuasi. Dalam diri seseorang gaya pertahanan diri melekat kuat pada kepribadiannya (Aswar, 1988).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap adalah jenis obyek dan orang yang berperan dalam usaha mengubah sikap. Krech dkk, (1982), mengatakan bahwa seseorang akan mengalami proses perubahan sikap jika ada informasi-informasi dalam bentuk alat komunikasi, karakteristik komunikasi, bentuk dan isi pesan yang disampaikan. Mereka juga mengatakan bahwa interaksi dengan kelompok yang menggambarkan kepercayaan, norma-norma, dan nilai-nilai akan membentuk sikap seseorang.

Pada dasarnya sikap itu merupakan sistem yang terdiri dari beberapa unsur sikap terhadap beberapa obyek. Sistem sikap saling menyokong pada setiap individu (Newcomb, 1964). Hal ini ditunjukkan adanya hubungan antara sumber sikap terhadap beberapa obyek sikap, yakni keluarga, teman sebaya, tempat peribadatan, sahabat karib, agama, pendidikan, guru, dan obyek pada diri sendiri. Oleh karena itu sistem sikap seseorang akan berubah apabila ada usaha untuk mempengaruhi perubahan sikap tersebut terhadap suatu obyek.

Adanya informasi yang datangnya dari lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri seseorang apakah ia mau menerima atau

menolak keputusan. Mudah tidaknya seseorang menerima sikap tentang suatu obyek, ternyata dapat diubah oleh adanya informasi baru dan dipengaruhi banyak sedikitnya jumlah informasi mengenai obyek itu yang disimpan oleh orang yang bersangkutan.

Begitu banyaknya sumber informasi yang datang, sehingga sulit untuk menentukan sumber informasi mana yang paling berpengaruh. Penelitian ini terbatas pada sumber informasi individu yang tercermin dalam pemanfaatan waktu belajar, dan tingkat kemampuan penalaran mahasiswa.

E. Pemanfaatan Waktu Belajar dalam Pembentukan Sikap.

Faktor pemanfaatan waktu belajar bagi mahasiswa dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk tertarik pada keterlibatannya dalam proses belajar mengajar/tutorial. Dengan kata lain pemanfaatan waktu belajar dapat juga mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan tutorial.

Dalam penelitian Rosenshine (1978) pada dua orang guru di Urbana menjelaskan pengertian mengenai waktu terlibat kegiatan tutorial (*academik engaged time*). Jumlah waktu terlibat kegiatan tutorial, menurut dia secara relatif tergantung pada waktu yang dialokasikan untuk suatu mata pelajaran. Rosenshine juga menegaskan bahwa jumlah waktu yang dialokasikan tersebut tidaklah sama dengan waktu terlibat kegiatan tutorial. Jumlah waktu yang dialokasikan itu akan digunakan juga untuk aktivitas yang tidak berkaitan dengan kegiatan tutorial. Menurut pengamatannya, penelitian-penelitian yang hanya menekankan pada waktu yang dialokasikan, seperti misalnya penelitian-penelitian yang dilakukan Guthrie, Smith, Welch dan Beidgham (dalam Rosenshine, 1978), kebanyakan hasilnya cenderung tidak signifikan. Sebaliknya. Block dan Burns (dalam Bennett, 1978) yang meninjau penelitian-penelitian yang berkaitan dengan mastery learning menyimpulkan, bahwa quantity (*allocated time*) dan quality (*on - task - time*) mempunyai pengaruh terhadap sikap mahasiswa dalam kegiatan tutorial.

Waktu terlibat kegiatan akademis, menurut Rosenshine (1978), berkaitan erat dengan *content covered* atau *opportunity to learn* dan *student attention*. Ia menganggap lebih mudah mendapatkan data waktu terlibat kegiatan akademis dari pada *content covered*. Oleh sebab itu Rosenshine membenarkan pengkombinasian *content covered* dan *student attention* dianggap tidak berbeda dengan *academic attention time*. Dalam kaitannya dengan *student attention* atau perhatian mahasiswa, penelitian Bloom (dalam Rosenshine, 1978) telah menunjukkan hubungan perhatian siswa dengan sikap mahasiswa yang positif dan ajeg. Karweit (1985), mengemukakan bahwa semua hasil penelitian yang menguji hasil hubungan antara waktu terlibat kegiatan tutorial dengan sikap mahasiswa sedikit sekali ditemukan hubungan yang negatif.

Masalah berapa banyak waktu belajar yang dibutuhkan kebanyakan mahasiswa untuk memperoleh kemajuan belajar yang memadai, Rosenshine (1978) mengemukakan belum terdapat kesepakatan antara peneliti tentang pengaruh waktu belajar efektif terhadap sikap mahasiswa. Namun setidaknya dalam penelitian mengenai hal itu, beberapa hasil yang positif dan ajeg telah dapat ditunjukkan. Fredrick dan Walberg (1980) mengemukakan bahwa waktu belajar adalah prediktor yang moderat terhadap sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial. Namun untuk materi baru, ketika variabel yang lain secara eksperimen dan statistik terkontrol, maka waktu dapat menjadi prediktor yang terbaik. Ditinjau dari sudut ini, agaknya waktu terlibat kegiatan tutorial secara relatif dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam kegiatan tutorial sehari-hari yang materinya relatif baru bagi mahasiswa yang belajar.

F. Kemampuan Penalaran Formal dalam Pembentukan Sikap

Pada *Encyclopaedia Britanica Vol VIII*, secara umum arti penalaran (*reasoning*) ditulis dengan: “ *a mental process and the name of a philosophical concept aspects of which are treated under thought processes,*

type of. Penalaran adalah suatu proses mental dan suatu konsep pada cabang filsafat yang menyandarkan diri pada proses berpikir.

Boncheski (1983) mengatakan bahwa cara berpikir yang berusaha memahami atau menurunkan obyek yang belum diketahui (*non-given*) disebut penalaran. Obyek yang dimaksud adalah suatu pernyataan yang nilai kebenarannya telah dapat disepakati. Jika obyek yang akan diketahui sudah ditetapkan, maka kegiatan yang dilakukan bukan penalaran, tetapi hanya melihatnya dan menggambarkannya. Jika obyek yang akan diketahui belum ditetapkan, maka tidak ada jalan lain kecuali menemukan sesuatu hal tentang obyek itu, yakni dengan cara menalar. Selanjutnya Boncheski juga menyatakan bahwa setiap penalaran yang dilakukan harus memenuhi dua syarat, yaitu: (1) terdapat premis tertentu yang nilai kebenarannya diketahui atau dapat diterima; (2) mempunyai cara atau aturan dalam penarikan kesimpulan (*inferens*). Aturan penarikan kesimpulan ini ada dua jenis; (1) aturan pasti yang didasari modus ponendo ponens; (2) aturan tidak pasti yang bersifat kemungkinan atau peluang.

Suriasumantri (1990) mengemukakan bahwa penalaran merupakan proses berpikir untuk menarik kesimpulan yang berupa pengetahuan. Kegiatan berpikir dalam penalaran tidak termasuk perasaan. Tidak semua kegiatan berpikir menyandarkan diri pada penalaran, misalnya berintuisi. Penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu untuk menemukan kebenaran. Yang dimaksud dengan karakteristik tertentu adalah pola berpikir yang logis dan proses berpikirnya bersifat analitis. Pola berpikir yang logis atau konsisten, berarti menggunakan satu logika tertentu. Sebab setiap penalaran masing-masing mempunyai logikanya tersendiri atau kebenarannya tersendiri. Sedangkan bersifat analitis adalah merupakan konsekuensi dari pola berpikir tertentu.

Gie (1991) mengatakan bahwa penalaran adalah proses pemikiran manusia yang berusaha tiba pada pernyataan baru yang merupakan kelanjutan runtut dari pernyataan lain yang diketahui. Pernyataan yang

diketahui itu sering disebut dengan pangkal pikir (*premis*), sedangkan pernyataan baru yang ditemukan disebut kesimpulan (*conclusion*).

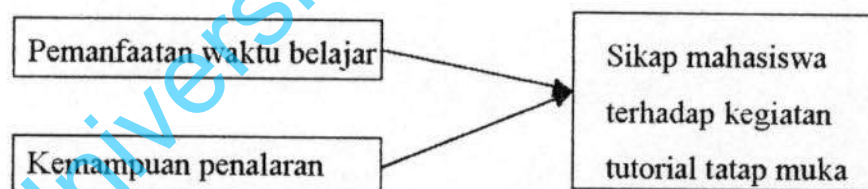
Mengacu pada tiga pendapat di atas yakni Boncheski (1983), Bie (1991) dan Suriasumantri (1990), maka yang dimaksud dengan penalaran dalam tulisan ini adalah proses kegiatan berpikir logis dengan logika ilmiah untuk menemukan pernyataan baru dengan diketahuinya pernyataan pangkal yang nilai kebenarannya telah disepakati. Apabila kemampuan penalaran dikaitkan dengan sikap, maka karena sikap seseorang itu tidak terlepas dari kondisi yang berasal dalam diri seseorang misalnya intelegensi dan harga diri, tentunya kemampuan penalaran akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap obyek tertentu, termasuk dalam hal ini adalah sikap terhadap kegiatan tutorial.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kausal komparatif (*causal-comparative reseach*). Tujuan penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Suryabrata, 1983).

Penelitian ini menggunakan rancangan kausal komparatif, oleh karena dalam penelitian ini tidak memanipulasi variabel dan penelitian ini bersifat *ex post facto* karena data yang dikumpulkan setelah semua kejadian yang diteliti (kegiatan tutorial tatap muka) berlangsung. Penelitian ini juga tidak melakukan kontrol secara langsung terhadap variabel bebas (*independent variable*), karena sifat variabel yang tidak mungkin dimanipulasi. Rancangan penelitian dapat dinyatakan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1: Rancangan Penelitian

B. Variabel Penelitian

Untuk menjawab permasalahan pertama dan ke dua dalam penelitian ini, yang berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka (Y) dan yang berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) ada dua variabel

yaitu: (1) pemanfaatan waktu belajar (X_1) dan (2) tingkat kemampuan penalaran formal (X_2).

Ketiga variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut. Sikap terhadap kegiatan tutorial tatap muka adalah nilai yang menggambarkan kecenderungan seseorang dalam berperilaku rasional dan bertanggung jawab terhadap kegiatan tutorial, yang diperoleh melalui tes sikap. Pemanfaatan waktu belajar adalah lama waktu belajar seorang mahasiswa setiap hari dalam mempelajari modul (diluar jam tutorial) yang ditunjukkan dalam jumlah jam. Sedangkan tingkat kemampuan penalaran formal adalah nilai yang menggambarkan proses kegiatan berpikir logis untuk menemukan pernyataan baru dari pernyataan pangkal yang nilai kebenarannya telah disepakati, yang diperoleh melalui tes kemampuan penalaran formal.

Untuk menjawab permasalahan ke tiga dalam penelitian ini yang mencakup sikap/penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dan terhadap pengelolaan tutorial, sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah kegiatan tutorial, sedangkan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dan penilaian mahasiswa terhadap pengelolaan tutorial.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh nilai dari masing-masing variabel digunakan instrumen: (1) ukuran sikap terhadap kegiatan tutorial; (2) tes kemampuan penalaran, (3) kuesioner pemanfaatan waktu belajar, (4) form evaluasi tutor, dan (5) form evaluasi pengelolaan tutorial. Ukuran dari masing-masing instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Sikap terhadap Kegiatan Tutorial

Untuk mendapatkan nilai sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial digunakan instrumen tes sikap dengan skala likert. Instrumen disusun sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada (1) penyusunan tabel

spesifikasi; (2) penulisan pernyataan sikap; dan (3) metode penskalaan pernyataan sikap.

Penyusunan tabel spesifikasi merupakan salah satu langkah standart dalam penyusunan hampir semua alat ukur psikologis. Tabel spesifikasi ini berupa tabel dua jalan, yaitu mempunyai dua sisi yang berisikan komponen obyek sikap dan perilaku. Penyusunan komponen obyek sikap disesuaikan dengan panduan tutorial UT. Tabel spesifikasi skala sikap terhadap kegiatan tutorial tercantum pada lampiran 1 (halaman 48). Sedangkan butir soal tes sikap terdapat pada lampiran 2 (halaman 49).

Setelah semua pernyataan sikap tersusun, uji coba instrumen dilakukan. Untuk menentukan validitas butir dilakukan dengan mengkorelasikan biji butir dengan biji total keseluruhan butir. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = nilai butir

Y = nilai total

N = jumlah mahasiswa peserta tes

Butir tes yang dipilih adalah butir yang mempunyai biji korelasi signifikan dengan biji total, yaitu yang mempunyai korelasi $r_{xy} > 0,30$ (Arikunto, 1993).

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas dihitung dengan rumus Cronbach Alpha (Arikunto, 1993), sebagai berikut:

$$R_{tt} = \frac{N}{N-1} \times \left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

Keterangan: R_{tt} = koefisien reliabilitas
 ΣV_i = jumlah Variansi butir
 V_t = variansi total
 N = jumlah butir tes

2. Tingkat Kemampuan Penalaran Formal

Tes kemampuan penalaran formal (TKPF) adalah hasil adaptasi dari Tes of Logical Thinking (TOLT) Form-A oleh Nur. Sementara TOLT Form-A dikembangkan oleh Kenneth Tobin. TKPF telah diujicobakan sebanyak dua tahap oleh Nur. Uji coba tahap pertama dilakukan terhadap responden siswa SMP Negeri sebanyak 134 orang, siswa SMA sebanyak 198 orang dan mahasiswa jurusan Elektronika dan Matematika IKIP sebanyak 87 orang, semua bertempat di Surabaya. Uji coba tahap kedua dilakukan terhadap mahasiswa FMIPA IKIP Surabaya sebanyak 237 orang dan mahasiswa IKIP Yogyakarta sebanyak 190 orang. Hasil ujicoba tahap kedua menunjukkan bahwa TKPF memiliki ketepatan, adaptasi, kejelasan bahasa dan validasi isi yang cukup baik. Taraf kesukaran butir berkisar antara 0,35 s/d 0,85. Validasi butir amat baik dan konsistensi internal sebesar 0,68. Dengan demikian TKPF dapat dipakai untuk mengukur kemampuan penalaran formal (Nur, 1991). Memperhatikan tempat uji coba yang telah dilaksanakan di atas masih termasuk dalam wilayah populasi yang akan diteliti, maka TKPF dipakai peneliti untuk mengukur kemampuan penalaran formal bagi subyek penelitian.

TKPF terdiri dari 10 butir, butir 1 sampai dengan butir 8 berbentuk pilihan berganda dengan lebih dari 1 pilihan jawaban, dan lebih dari 1 pilihan alasan untuk menentukan pilihan jawaban. Butir 9 dan 10 berbentuk tes uraian dengan cara melengkapi pertanyaan. TKPF disajikan pada lampiran 3 (halaman 51)

Penyekoran TKPF dilakukan sebagai berikut. Untuk masing-masing butir 1 s/d 8, jika jawaban dan alasan yang dipilih adalah benar, maka diberi skor 1, selainnya diberi skor 0. Sedangkan untuk butir 9 dan 10, jika jawaban dapat dilengkapi dengan tepat, maka masing-masing diberi skor 1. Sehingga skor maksimum yang mungkin dicapai adalah 10.

Sedangkan untuk pengkategorisasian mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran rendah yaitu apabila skor yang dicapai antara 0 - 5, untuk kemampuan penalaran cukup apabila mencapai skor 6 - 7 dan untuk kemampuan penalaran tinggi apabila mencapai skor 8 - 10.

3. Kuesioner Pemanfaatan Waktu Belajar

Penyusunan pemanfaatan waktu belajar dikategorikan menjadi tiga, yaitu mahasiswa yang mempunyai waktu belajar sedikit, mahasiswa yang mempunyai waktu belajar cukup dan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar banyak. Kuesioner pemanfaatan waktu belajar mahasiswa ini akan mengungkapkan berapa lama waktu yang dipergunakan mahasiswa dalam mempelajari modul. Pengkategorisasiannya adalah 0 - 2 jam termasuk kategori sedikit, (2 - 3 jam) termasuk kategori cukup dan lebih dari 3 jam termasuk kategori banyak.

4. Ukuran Kemampuan Tutor dan Pengelolaan Tutorial

Selain ketiga instrumen di atas, untuk menjawab permasalahan ke tiga dari penelitian ini yakni: “ bagaimana penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dan pengelolaan tutorial dalam kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan secara intensif oleh UPBJJ Surabaya “ digunakan instrumen *Evaluasi Tutor* (dapat dilihat pada lampiran 4a, halaman 61) dan instrumen *Evaluasi Program Tutorial* (dapat dilihat pada lampiran 4b, halaman 62). Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti dengan berpedoman pada “Panduan Penyelenggaraan Tutorial Tatap Muka” (UT, 2000). Ada 8 (delapan) tutor yang dinilai oleh mahasiswa, meliputi tutor untuk matakuliah: Manajemen SDM; Statistik Ekonomi II; Manajemen Strategik; Bahasa Inggris Niaga; Sistem Informasi Manajemen; Manajemen Operasi; Studi Kelayakan Bisnis; dan Akuntansi Manajemen. Penyekoran kemampuan tutor dan pengelolaan tutorial dilakukan sebagai berikut: skor 1 untuk kategori sangat tidak baik, skor 2 untuk kategori tidak baik, skor 3 untuk kategori baik dan skor 4 untuk kategori sangat baik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

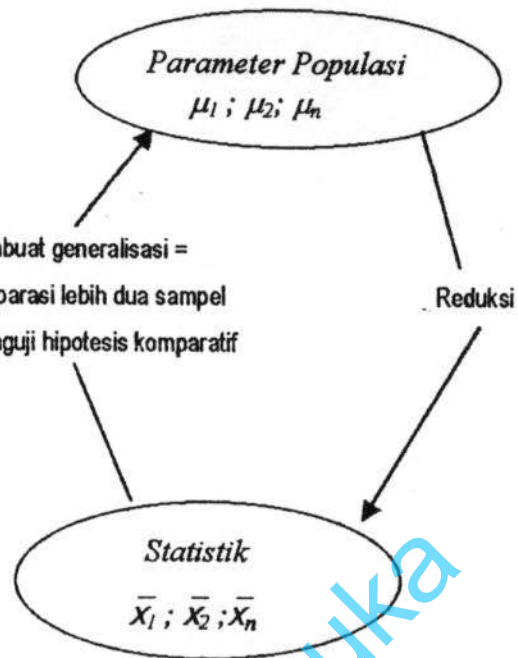
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa reguler UT-UPBJJ Surabaya yang mengikuti tutorial tatap muka pada masa registrasi 2002.1 yang meliputi mahasiswa jurusan manajemen sebanyak 102 orang dan mahasiswa jurusan ekonomi studi pembangunan (IESP) sebanyak 46 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian adalah menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak dan anggota populasi dianggap homogen. Dari sejumlah populasi yang ada, sampel diambil dari jurusan manajemen $\pm 40\% = 40$ orang mahasiswa dan dari jurusan IESP sebanyak $\pm 40\% = 20$ orang. Sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 60 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tes dan kuesioner. Tes meliputi tes sikap terhadap kegiatan tutorial dan tes kemampuan penalaran. Sedangkan kuesioner meliputi pemanfaatan waktu belajar, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dan penilaian mahasiswa terhadap pengelolaan tutorial dalam kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan oleh UPBJJ-UT Surabaya. Tes dilakukan setelah kegiatan tutorial masa registrasi 2002.1 berlangsung (lewat).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama dan ke dua dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif, dan pengujian hipotesisnya adalah *menguji hipotesis komparatif*. Menguji *hipotesis komparatif* artinya menguji parameter populasi melalui ukuran sampel yang berbentuk perbandingan. Hal ini berarti, bila H_0 dalam pengujian diterima maka dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel-sampel diambil dengan taraf kesalahan tertentu (Sugiyono, 1997). Pengujian hipotesis komparatif dapat digambarkan sebagai gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2: Prinsip Dasar Pengujian Hipotesis Komparatif

Teknik statistik yang digunakan adalah Analisis Varian Satu Jalur (*one way Anova*) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kategori dari masing-masing variabel yaitu: (1) variabel sikap terhadap kegiatan tutorial tatap muka antara mahasiswa yang mempunyai waktu belajar sedikit, waktu belajar cukup, dan dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar banyak; (2) variabel sikap terhadap kegiatan tutorial tatap muka antara mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal rendah, mempunyai kemampuan penalaran formal cukup, dan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal tinggi.

Langkah-langkah analisis data yang dipakai untuk pengujian hipotesis dengan anova satu jalan (*one way anova*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Total (Jk_{tot}) dengan rumus:

$$Jk_{tot} = \sum \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

2. Menghitung Jumlah Kuadrat Antar Kelompok (Jk_{antar}) dengan rumus:

$$Jk_{\text{antar}} = \sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N}$$

3. Menghitung Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok (Jk_{dalam}) dengan rumus:

$$Jk_{\text{dalam}} = Jk_{\text{tot}} - Jk_{\text{antar}}$$

4. Menghitung Mean Kuadrat Antar Kelompok (Mk_{antar}) dengan rumus:

$$Mk_{\text{antar}} = \frac{Jk_{\text{antar}}}{m-1} \quad m = \text{jumlah kelompok sampel}$$

5. Menghitung Mean Kuadrat Dalam Kelompok (Mk_{dalam}) dengan rumus:

$$Mk_{\text{dalam}} = \frac{Jk_{\text{dalam}}}{N-m} \quad n = \text{jumlah seluruh anggota sampel}$$

6. Menghitung F_{hitung} dengan rumus:

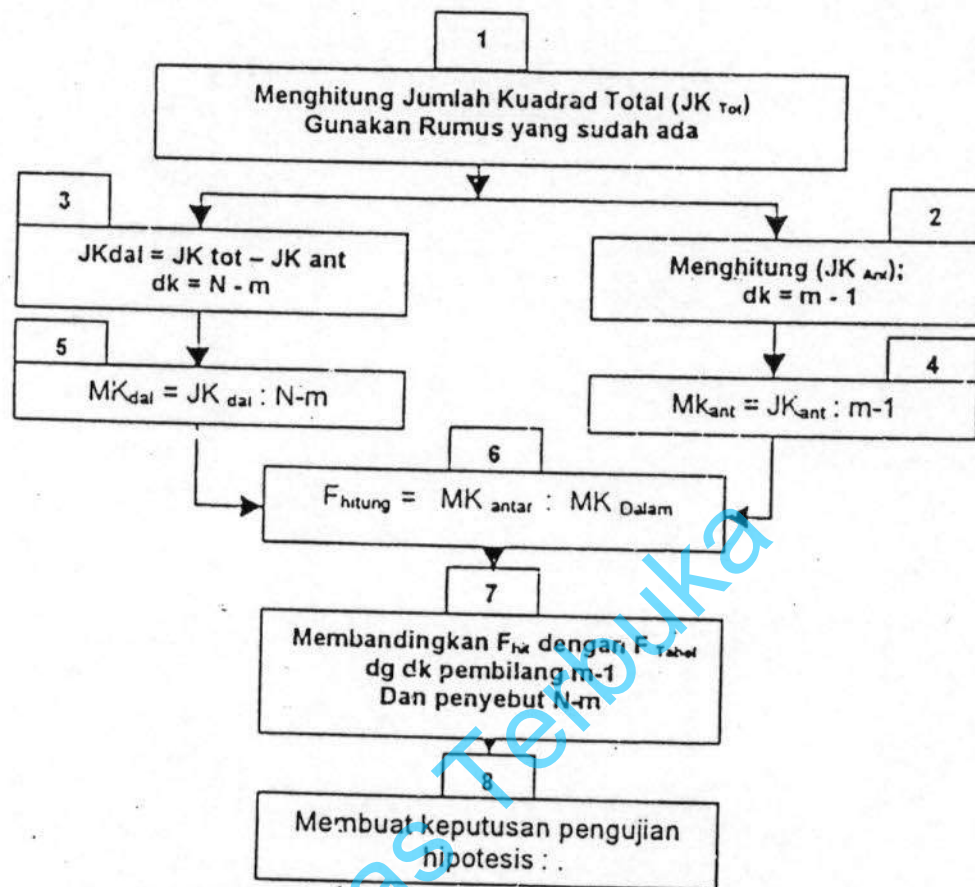
$$F_{\text{hitung}} = \frac{Mk_{\text{antar}}}{Mk_{\text{dalam}}}$$

7. Membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} (pada tabel F) dengan dk pembilang ($m-1$) dan dk penyebut ($N-m$). $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow H_0$ diterima; atau H_a ditolak dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \rightarrow H_0$ ditolak atau H_a diterima.

8. Membuat kesimpulan pengujian hipotesis:

H_a diterima atau ditolak

Langkah-langkah dalam perhitungan Anova tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Langkah-langkah dalam pengujian Hipotesis dengan Anova Satu Jalan

TABEL RINGKASAN ANOVA UNTUK MENGUJI HIPOTESIS k SAMPEL

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	MK	F _h	F _{tab}	Keputusan
Total	N - 1	$\sum \Sigma X_{tot}^2 - \frac{(\Sigma X_{tot})^2}{N}$				
Antar Kelompok	m - 1	$\sum \frac{\Sigma (X_k)^2}{n_k} - \frac{(\Sigma X_{tot})^2}{N}$	$\frac{JK_{antar}}{m - 1}$	$\frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$	Lihat F tabel untuk 5% atau 1%	F _h > F _{tab} Ha diterima
Dalam Kelompok	N - m	JK _{tot} - JK _{ant}	$\frac{JK_{dalam}}{N - m}$			

Untuk menjawab permasalahan ke tiga dalam penelitian ini yakni “bagaimana sikap/penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dan pengelolaan tutorial dalam kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan secara intensif oleh UPBJJ Surabaya ? “ teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis rerata. Analisis rerata digunakan untuk mendiskripsikan nilai rata-rata skor dari hasil penilaian (pengisian) instrumen *Evaluasi Tutor* (lampiran 4a) dan dari hasil penilaian (pengisian) instrumen *Evaluasi Pengelolaan Tutorial* (lampiran 4b). Hasil analisis rata-rata skor kemudian dimasukkan dalam skala penilaian untuk memperoleh gambaran dan menentukan kategori apakah termasuk dalam kategori *sangat tidak baik* (skala 1), *tidak baik* (skala 2), *baik* (skala 3), dan *sangat baik* (skala 4).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Untuk menjawab permasalahan pertama dan ke dua dari penelitian ini, seperti telah diuraikan pada Bab III, bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varian Satu Jalur (*One way Anova*). Berdasar hasil analisis untuk menguji homogenitas data dan hasil perhitungan Anova, diperoleh hasil sebagai berikut (seluruh perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6-8, halaman 64-67).

1. Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial : Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Waktu Belajar : (0-2 jam = X1) ; (2 – 3 jam = X2) dan (lebih dari 3 jam = X3).

Diskripsi data tampak pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1:

Diskripsi Data tentang Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Waktu Belajar : (0-2 jam = X1) ; (2 – 3 jam = X2) dan (> 3 jam = X3).

No	Diskripsi Data		
1	Banyaknya sampel = 60		
2	$\sum X1 = 1504$	$\sum X2 = 1540$	$\sum X3 = 1580$
3	$\bar{x}1 = 75,2$	$\bar{x}2 = 77$	$\bar{x}3 = 79$
4	$\sum(X1 - \bar{x})^2 = 69,2$	$\sum(X2 - \bar{x})^2 = 66$	$\sum(X3 - \bar{x})^2 = 76$
5	$s^2 = 3,46$	$s^2 = 3,3$	$s^2 = 3,8$
6	$S = 1,86$	$S = 1,81$	$S = 1,95$
7	$F_h = 1,152$ $F_{lab.}$ dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 19 adalah 2,18 (untuk toleransi kesalahan 5%) dan 2,93 (untuk toleransi kesalahan 1%)		

Menguji Homogenitas:

Dari data pada tabel 4.1 diatas, diperoleh $F_h = 1,152$, sedangkan $F_{lab.}$ dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 19 adalah $F_{lab} = 2,18$ (untuk kesalahan 5%) dan 2,93 (untuk kesalahan 1%) . Jadi $F_h < F_{tab}$ baik untuk tingkat kesalahan 5% maupun 1% maka varians data yang akan dianalisis homogen, sehingga perhitungan Anova dapat dilanjutkan.

2. Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Mahasiswa yang Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah (X1), Kemampuan Penalaran Cukup (X2) dan Mempunyai Kemampuan Penalaran Tinggi (X3).

Diskripsi data tampak pada tabel 4.2 berikut (perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 9-11, hal 68-71).

Tabel 4.2:
Diskripsi Data Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Mahasiswa Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah (X1), Kemampuan Penalaran Cukup (X2) dan Mempunyai Kemampuan Penalaran Tinggi (X3)

No	Diskripsi Data
1	Banyaknya sampel = 60
2	$\sum X1 = 1364$ $\sum X2 = 1520$ $\sum X3 = 1580$
3	$\bar{x}1 = 68,2$ $\bar{x}2 = 76$ $\bar{x}3 = 79$
4	$\sum(X1 - \bar{x})^2 = 69,2$ $\sum(X2 - \bar{x})^2 = 78$ $\sum(X3 - \bar{x})^2 = 75$
5	$s^2 = 3,46$ $s^2 = 3,9$ $s^2 = 3,75$
6	$S = 1,86$ $S = 1,97$ $S = 1,94$
7	$F_h = 1,12$ $F_{tab.} = 1,86$ (untuk kesalahan 5%) dan $= 2,93$ (untuk kesalahan 1%)

Menguji Homogenitas.

Dari data pada tabel 4.2 diatas, diperoleh $F_h = 1,12$ sedangkan $F_{tab.}$ dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 19 adalah $F_{tab.} = 1,86$ (untuk kesalahan 5%) dan 2,93 (untuk kesalahan 1%). Jadi $F_h < F_{tab}$ baik untuk tingkat kesalahan 5% maupun 1% maka varians data yang akan dianalisis homogen, sehingga perhitungan Anova dapat dilanjutkan.

3. Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor dan terhadap Pengelolaan Tutorial dalam Kegiatan Tutorial Tatap Muka yang Dilaksanakan secara Intensif oleh UPBJJ Surabaya.

Penilaian mahasiswa terhadap *kemampuan tutor* setelah dianalisis diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 4.3 sebagai berikut (seluruh perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12a - 12h, halaman 72-79).

Tabel 4.3: Hasil Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor

Ttr. MK Komp. Yg dinilai	1	2	3	4	5	6	7	8	Rata- rata
Sistematika penyajian materi	3,1	3,1	3,1	3,1	3,1	3,2	3,1	3,2	3,13
Penguasaan materi	3,3	3,3	3	2,9	3,2	3,3	3,3	3	3,16
Kemampuan menjelaskan	3	3,4	3	3	3	3	3	3	3,11
Kemampuan memotivasi	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2
Disiplin waktu	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kemampuan bersikap positif	3,2	3,2	3,2	3	3,1	2,9	3,2	3,2	3,13
Kesesuaian materi	3,1	3,1	3,1	3,1	3,1	3,1	3,1	3,1	3,1
Relevansi pemberian tugas	3	3	2,9	3	3	3	2,9	3	2,99
Kualitas penyampaian bahan ajar	2,9	3,3	2,9	2,9	3	2,9	3,1	2,9	3
Rata-rata	3,09	3,18	3,04	3,02	3,08	3,06	3,10	3,06	

Keterangan:

- Ttr MK 1 : Tutor untuk matakuliah Manajemen SDM
 Ttr MK 2 : Tutor untuk matakuliah Statistika Ekonomi II
 Ttr MK 3 : Tutor untuk matakuliah Manajemen Strategik
 Ttr MK 4 : Tutor untuk matakuliah Bahasa Inggris Niaga
 Ttr MK 5 : Tutor untuk matakuliah Sistem Informasi Manajemen
 Ttr MK 6 : Tutor untuk matakuliah Manajemen Operasi
 Ttr MK 7 : Tutor untuk matakuliah Studi Kelayakan Bisnis
 Ttr MK 8 : Tutor untuk matakuliah Akuntansi Manajemen

Penilaian mahasiswa terhadap *pengelolaan tutorial* yang dilaksanakan oleh UPBJJ-UT Surabaya, setelah dianalisis diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 4.4 sebagai berikut (seluruh perhitungan dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 80-81)

Tabel 4.4: Hasil Penilaian Mahasiswa terhadap Pengelolaan Tutorial

No	Aspek yang Dinilai	Nilai	Kategori
1	Perencanaan penentuan mata kuliah yang ditutorkan	3	Baik
2	Informasi kepada mahasiswa tentang matakuliah yang akan ditutorkan	3,2	Baik
3	Rekrutmen mahasiswa/peserta tutorial	3	Baik
4	Rekrutmen dan penyiapan Tutor	3,1	Baik
5	Penentuan tempat dan frekwensi tutorial	3,47	Baik
6	Pelayanan pengelolaan	3,36	Baik
7	Fasilitas tutorial (ruang, meja-kursi, papan tulis, OHP, fotocopy bahan tutorial)	3,48	Baik
8	Penentuan jadwal tutorial	2,92	Baik
9	Biaya tutorial	3	Baik
10	Pencapaian tujuan tutorial	3	Baik

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, teknik statistik yang digunakan adalah Analisis Varian Satu Jalur (*One Way Anova*). Perhitungan Anova untuk hipotesis pertama maupun ke dua masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Mahasiswa yang Mempunyai Waktu Belajar : (0-2 jam = X1) ; (2 – 3 jam = X2) dan (> 3 jam = X3).

Ringkasan perhitungan Anova tampak pada tabel 4.5 berikut (seluruh perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8 halaman 65-67).

Tabel 4.5: Ringkasan Anova Hasil Perhitungan Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Waktu Belajar : (0-2 jam = X1), (2-3 jam = X2) dan (> 3 jam = X3)

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	Fh	Ftab	Keputusan
Total	60 - 1 = 59	353,73	-	19,7	5 % = 3,16 dan untuk 1% = 4,99	$F_h > F_{tab}$ Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima
Antar Kelompok	3 - 1 = 2	144,53	72,27			
Dalam Kelompok	60 - 3 = 57	209,2	3,67			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, ternyata $F_{hitung} = 19,7$ lebih besar dari F_{tabel} (5% = 3,16 dan untuk 1% = 4,99) dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 57. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , baik untuk kesalahan 5 % maupun 1 %, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan: *ada perbedaan sikap terhadap kegiatan tutorial bagi mahasiswa yang mempunyai kesempatan waktu belajar kurang (0 - 2 jam) ; waktu belajar cukup (2 - 3 jam) ; dan waktu belajar banyak (> 3 jam) .*

2. Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial yang Mahasiswa Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah (X1), Kemampuan Penalaran Cukup (X2) dan Mempunyai Kemampuan Penalaran Tinggi (X3).

Ringkasan perhitungan Anova tampak pada tabel 4.6 berikut (seluruh perhitungan dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11 halaman 69-71).

Tabel 4.6: Ringkasan Anova Hasil Perhitungan Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah (X1) Kemampuan Penalaran Cukup (X2) dan Penalaran Tinggi (X3)

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	Fh	Ftab	Keputusan
Total	60 - 1 = 59	10.331,6	-	7,325	5 % = 3,16 dan untuk 1% = 4,99	$F_h > F_{tab}$ Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima
Antar Kelompok	2 - 1 = 1	2.112,43	1.056,22			
Dalam Kelompok	60 - 2 = 58	8,219,17	144,19			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ternyata $F_{hitung} = 7,325$ lebih besar dari F_{tabel} ($5\% = 3,16$ dan untuk $1\% = 4,99$) dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 57. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , baik untuk kesalahan 5% maupun 1% , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan: *ada perbedaan sikap terhadap kegiatan tutorial bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran rendah, kemampuan penalaran cukup, dan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran tinggi.*

C. Pembahasan

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana respon-respon sikap (*attitudinal responses*) mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan secara intensif oleh UPBJJ Surabaya, sebagai upaya peningkatan peran dan fungsi UPBJJ dalam melaksanakan pelayanan akademik terhadap mahasiswa. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dipandang dari sudut pemanfaatan waktu belajar (sedikit, cukup, banyak), dipandang dari sudut kemampuan penalaran formal (kemampuan rendah, kemampuan cukup dan kemampuan tinggi), dan dipandang dari hasil penilaian mahasiswa terhadap kegiatan tutorial, ternyata terdapat perbedaan sikap yang signifikan terhadap kegiatan tutorial. Hal demikian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial : Mahasiswa Mempunyai Waktu Belajar : (0-2 jam = X1) ; (2 – 3 jam = X2) dan (> 3 jam = X3).

Proses pembentukan dan perkembangan sikap seseorang terhadap kegiatan tutorial dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah pemanfaatan waktu belajar. Intensitas pemanfaatan waktu belajar tiap orang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu pula yang menyebabkan sikap seseorang itu berbeda satu dengan lainnya dalam kegiatan tutorial.

Hal ini mendukung pendapat Allport (1971) yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan mental dan neural yang terorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi tingkah laku individu dalam situasi

tertentu. Kesiapan mental dan neural yang terorganisasi ini tidak terlepas dari kelola diri (*self-management*) seseorang. Kelola diri (*self-management*) merupakan strategi perubahan tingkah perilaku yang diarahkan sendiri untuk mengelola hidup sendiri secara efektif (Cormier dan Cormier, 1985). Sehingga pemanfaatan waktu antara mahasiswa yang satu dengan lainnya akan berbeda, sejalan dengan *self-management* mahasiswa tersebut.

Masalah berapa banyak waktu belajar yang dibutuhkan seseorang untuk menggambarkan perbedaan sikap, dari hasil penelitian bahwa mahasiswa yang memanfaatkan waktu belajarnya setiap hari antara (0 – 2 jam); (2- 3 jam), dan lebih dari 3 jam sudah menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini tampak dari hasil analisis statistik Anova satu jalur, ternyata $F_{hitung} = 19,7$ lebih besar dari F_{tabel} (5% = 3,16 dan untuk 1% = 4,99) dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 57. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , baik untuk kesalahan 5 % maupun 1 %, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan: *ada perbedaan yang signifikan sikap terhadap kegiatan tutorial bagi mahasiswa yang mempunyai kesempatan waktu belajar kurang (0 – 2 jam) ; waktu belajar cukup (2 – 3 jam) ; dan waktu belajar banyak (> 3 jam)*.

Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian Frederick dan Walberg (1980) tentang pemanfaatan waktu belajar yang menyimpulkan bahwa waktu belajar adalah prediktor yang moderat terhadap sikap seseorang dalam kegiatan tutorial. Namun untuk materi baru, ketika variabel lain secara eksperimen dan statistik terkontrol, maka waktu belajar dapat menjadi prediktor yang terbaik. Ditinjau dari sudut ini, berarti waktu belajar secara relatif dapat berpengaruh pada sikap seseorang terhadap kegiatan tutorial.

Dari hasil analisis didapat bahwa faktor pemanfaatan waktu belajar bagi mahasiswa dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk tertarik pada keterlibatannya dalam proses belajar mengajar/tutorial. Dengan kata lain pemanfaatan waktu belajar dapat juga mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan tutorial. Hal ini berarti mendukung hasil

penelitian Rosenshine (1978) bahwa jumlah waktu terlibat kegiatan tutorial, menurut dia secara relatif tergantung pada waktu yang dialokasikan untuk suatu mata pelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Karwait (1985), dalam simpulannya dinyatakan bahwa semua hasil penelitian yang menguji hubungan antara pemanfaatan waktu belajar dengan sikap seseorang dalam kegiatan tutorial sedikit sekali ditemukan hubungan yang negatif. Hal senada juga dilakukan Block dan Burn (dalam Bennett, 1988) yang meninjau penelitian-penelitian yang berkaitan dengan mastery learning menyimpulkan bahwa quantity (*allocated time*) dan quality (*on-task-time*) mempunyai pengaruh terhadap sikap mahasiswa dalam kegiatan tutorial. Dengan demikian sesuai apa yang dikemukakan oleh Moore (1993) bahwa hal yang patut dicermati tentang perbedaan pendidikan jarak jauh dan konvensional bahwa keterpisahan antara mahasiswa dengan pengajar yang dimaksud dalam pendidikan jarak jauh tidak semata-mata hanya mencerminkan keterpisahan fisik, waktu, atau geografis, tetapi lebih merupakan konsep pedagogis tentang hubungan antara mahasiswa dan pengajar yang tetap terjadi walaupun terpisahkan oleh ruang dan waktu (*space and/or time*).

Berdasarkan uraian di atas, secara teoritik dapat dikatakan bahwa perbedaan pemanfaatan waktu belajar dapat menyebabkan perbedaan sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial.

2. Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial: Mahasiswa Mempunyai Kemampuan Penalaran Kurang (X1), Kemampuan Penalaran Cukup (X2) dan yang Mempunyai Kemampuan Penalaran Tinggi (X3).

Kemampuan penalaran formal merupakan faktor dari dalam diri mahasiswa yang terkait juga dengan gaya kognitif mahasiswa. Penalaran merupakan proses berpikir dalam menarik kesimpulan untuk menentukan sikap seseorang dalam pengambilan keputusan. Karena itu perbedaan kemampuan penalaran tiap orang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu

pula yang menyebabkan perbedaan sikap seseorang itu berbeda satu dengan lainnya dalam kegiatan tutorial.

Masalah kemampuan penalaran formal yang dibutuhkan seseorang untuk menggambarkan perbedaan sikap, dari hasil penelitian bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal rendah (skor hasil TKPF 0 - 5), mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal cukup (skor hasil TKPF 6 - 7), dan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal tinggi (skor hasil TKPF 8 - 10) sudah menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini tampak dari hasil analisis statistik Anova satu jalur, ternyata $F_{hitung} = 7,325$ lebih besar dari F_{tabel} (5% = 3,16 dan untuk 1% = 4,99) dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 57. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , baik untuk kesalahan 5 % maupun 1 %, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan: *ada perbedaan yang signifikan sikap terhadap kegiatan tutorial bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran cukup dan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran tinggi.*

Penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu untuk menemukan kebenaran. Karakteristik tertentu tersebut adalah pola berpikir yang logis dan proses berpikirnya bersifat analitis. Pola berpikir yang logis atau konsisten, berarti menggunakan satu logika tertentu. Karena itu setiap penalaran masing-masing mempunyai logikanya tersendiri atau kebenarannya tersendiri dan bersifat analitis merupakan konsekuensi dari pola berpikir tertentu. Karena itulah mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran rendah, mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran cukup berbeda sikap terhadap kegiatan tutorial dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran tinggi. Hal demikian mendukung pernyataan Nur (1991), bahwa gaya kognitif mahasiswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh pada kebiasaan belajar dan pada gilirannya berpengaruh pula pada sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial.

3. Berbagai Respon Sikap (*Attitudinal Responses*) Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Tatap Muka yang Dilaksanakan secara Intensif oleh UPBJJ-UT Surabaya

Berbagai respon sikap (*attitudinal responses*) mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka yang dibahas dalam penelitian ini adalah pandangan mahasiswa terhadap obyek-obyek dalam kegiatan tutorial. Obyek-obyek dalam kegiatan tutorial tatap muka meliputi: penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor, dan penilaian mahasiswa terhadap pengelolaan tutorial di UPBJJ Surabaya. Masing-masing obyek tersebut didiskripsikan sebagai berikut.

a. Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor

Dalam pembahasan ini, akan dibahas hasil penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor untuk matakuliah: Manajemen SDM, Statistik Ekonomi II, Manajemen Strategik, Bahasa Inggris Niaga, Sistem Informasi Manajemen, Manajemen Operasi, Studi Kelayakan Bisnis, dan Akuntansi Manajemen, yang telah ditotorkan pada masa registrasi 2002.1.

Komponen sikap yang dipandang/dinilai oleh mahasiswa dalam hal kemampuan tutor meliputi 9 (sembilan) komponen seperti tampak pada Form Evaluasi Tutor (lampiran 12 a s/d 12h, halaman 72).

Kemampuan penyajian materi, dari analisis dihasilkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tutor dalam hal sistematika penyampaian materi adalah 3,13. Nilai ini masuk dalam kategori baik.

Kemampuan penguasaan materi, dari analisis dihasilkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tutor dalam hal penguasaan materi adalah 3,16. Nilai ini masuk dalam kategori baik.

Kemampuan menjelaskan materi, dari analisis dihasilkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tutor dalam hal menjelaskan materi adalah 3,11. Nilai ini masuk dalam kategori baik. *Kemampuan memotivasi*, dari analisis dihasilkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tutor dalam hal memotivasi adalah 3,2. Nilai ini masuk dalam kategori baik.

Kemampuan pemanfaatan waktu (disiplin waktu), dari analisis dihasilkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tutor dalam hal disiplin waktu adalah 3. Nilai ini masuk dalam kategori baik.

Kemampuan bersikap positif, dari analisis dihasilkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tutor dalam hal bersikap positif, yaitu dapat menerima masukan dan kritik mahasiswa serta bertutur kata sopan, adalah 3,13. Nilai ini masuk dalam kategori baik.

Kemampuan kesesuaian materi, dari analisis dihasilkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tutor dalam hal kesesuaian materi adalah 3,1. Nilai ini masuk dalam kategori baik.

Kemampuan relevansi pemberian tugas, dari analisis dihasilkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tutor dalam hal relevansi pemberian tugas adalah 2,99. Nilai ini masuk dalam kategori baik.

Kualitas penyampaian bahan ajar, dari analisis dihasilkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tutor dalam hal kualitas penyampaian bahan ajar adalah 3. Nilai ini masuk dalam kategori baik.

Dari hasil penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor pada kegiatan tutorial masa 2002.1, ternyata rata-rata memberikan nilai baik untuk sembilan komponen kemampuan. Hal ini berarti yang menjadi tutor merupakan dosen pilihan yang dapat direkomendasikan untuk menjadi tutor di masa-masa berikutnya. Tutor yang mempunyai kemampuan tinggi/berkualitas akan berada pada perkembangan sosial yang menguntungkan bagi mahasiswa. Hal ini menguatkan pendapat (Allport, 1971; Good, 1977; dan Lindgren, 1972) bahwa bila pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor yang berkualitas, dan didukung oleh sistem penyampaian yang dirancang dengan baik, dimana pembelajaran terprogram dan dipusatkan pada pencapaian kompetensi, maka dapat diharapkan tutorial (tatap muka) bisa lebih baik, dan pada gilirannya mahasiswa merasakan betapa besar kontribusi tutorial terhadap perolehan belajarnya.

b. Penilaian Mahasiswa terhadap Pengelolaan Tutorial di UPBJJ Surabaya.

Komponen sikap yang dipandang/dinilai oleh mahasiswa dalam hal pengelolaan tutorial meliputi 10 (sepuluh) aspek seperti tampak pada tabel 4.4. Dari 10 (sepuluh) aspek yang dinilai tersebut, mahasiswa rata-rata memberikan penilaian baik. Banyak hal yang mendukung dalam pengelolaan tutorial ini, terutama masalah fasilitas. Dengan kegiatan tutorial yang dilaksanakan oleh UPBJJ-UT Surabaya terhadap mahasiswa kerjasama :UT- BRI, UT- ACS dan UT - Bank Jatim, akan berimplikasi pada kemudahan fasilitas tutorial (tempat tutorial, meja-kursi,OHP, spidol dll) karena lebih banyak disediakan oleh mitra kerja. Tempat tutorial yang berada pada instansi masing-masing, akan memperlancar atau memudahkan mahasiswa untuk datang ke tempat tutorial.

Realitas di atas, tentu saja akan sangat mendukung pengelolaan tutorial, sehingga dapat dipahami jika mahasiswa memberikan penilaian baik terhadap pengelolaan tutorial yang dilaksanakan oleh UPBJJ-UT Surabaya pada masa registrasi 2002,1.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil dan pembahasan sebagaimana dikemukakan pada Bab IV, dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan, sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ- UT Surabaya antara mahasiswa yang mempunyai waktu belajar sedikit, mahasiswa yang mempunyai waktu belajar cukup dan dengan mahasiswa yang mempunyai waktu belajar banyak.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka di UPBJJ-UT Surabaya, antara mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal rendah, kemampuan penalaran formal cukup, dan dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan penalaran formal tinggi
3. Respon-respon sikap (*attitudinal responses*) mahasiswa terhadap kegiatan tutorial tatap muka adalah sebagai berikut.
 - a. Untuk penilaian terhadap kemampuan tutor: (1) *Kemampuan penyajian materi*, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dalam hal sistematika penyampaian materi adalah baik; (2) *Kemampuan penguasaan materi*, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dalam hal penguasaan materi adalah baik; (3) *Kemampuan menjelaskan materi*, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dalam hal menjelaskan materi adalah baik. (4) *Kemampuan memotivasi*, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dalam hal memotivasi adalah baik; (5) *Kemampuan pemanfaatan waktu (disiplin waktu)*, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dalam hal disiplin waktu adalah baik; (6) *Kemampuan bersikap positif*, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dalam hal bersikap positif, yaitu dapat menerima masukan dan kritik mahasiswa serta bertutur kata sopan, adalah baik; (7) *Kemampuan kesesuaian materi*, penilaian mahasiswa terhadap

kemampuan tutor dalam hal kesesuaian materi adalah baik; (8) *Kemampuan relevansi pemberian tugas*, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dalam hal relevansi pemberian tugas adalah baik; (9) *Kualitas penyampaian bahan ajar*, penilaian mahasiswa terhadap kemampuan tutor dalam hal kualitas penyampaian bahan ajar adalah baik.

- b. Untuk penilaian mahasiswa terhadap pengelolaan tutorial adalah: (1) penilaian terhadap perencanaan penentuan mata kuliah yang ditutorkan adalah baik; (2) penilaian terhadap informasi kepada mahasiswa tentang matakuliah yang akan ditutorkan adalah baik; (3) penilaian terhadap Rekrutmen mahasiswa/peserta tutorial adalah baik; (4) penilaian terhadap rekrutmen dan penyiapan Tutor adalah baik; (5) penilaian terhadap penentuan tempat dan frekwensi tutorial adalah baik; (6) penilaian terhadap pelayanan pengelolaan adalah baik; (7) penilaian terhadap fasilitas tutorial (ruang, meja-kursi, papan tulis, OHP, fotocopy bahan tutorial) adalah baik; (8) penilaian terhadap penentuan jadwal tutorial adalah baik; (9) penilaian terhadap biaya tutorial adalah baik; (10) penilaian terhadap pencapaian tujuan tutorial adalah baik

B. Saran

Mengingat bahwa kegiatan tutorial tatap muka memberikan kontribusi yang positif baik bagi mahasiswa, maupun lembaga UT/UPBJJ, maka disarankan:

1. Sejalan dengan Rencana Operasional (Renop) UT 2001-2005 dalam fokus kualitas akademik serta dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran UPBJJ dalam pelayanan akademik, maka disarankan setiap UPBJJ melaksanakan tutorial tatap muka, terutama bagi matakuliah yang peminatnya banyak.
2. Sejalan dengan itu, maka profesionalitas tutor merupakan prioritas dengan mengacu pada rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh UT Pusat.

3. Dipandang perlu untuk menginformasikan lebih awal tentang jadwal tutorial tatap muka yang akan dilaksanakan, agar mahasiswa yang membutuhkan betul-betul dapat memanfaatkan layanan akademik yang diberikan oleh UPBJJ.
4. Perlu diterapkan pengelolaan tutorial yang betul-betul sistematis dan profesional (terencana, terorganisasi, terpantau, dan terevaluasi) demi kenyamanan dan kelancaran mahasiswa dalam mengikuti tutorial tatap muka.
5. Pemberian layanan akademik dalam bentuk tutorial tatap muka, hendaknya tetap memberikan penekanan pada mahasiswa untuk tetap mandiri dalam pengambilan keputusan pada proses belajarnya (*learner-centered*).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allport, G.W., 1971. *Attitude and Behavior*. New York: Penguin.
- Arikunto, S. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boncheski, J.M. 1983. *Apakah Sebenarnya Berpikir, Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Cormier, W.H. & Cormier, L.S., 1985. *Interviewing Strategies of Helpers. Fundamental Skill and Cognitive Behavioral Interventions*. Second Edition, Monterey, California: Brooks/Cole publishing Company.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II PGSD*. Proyek Penataran Gur Setara D-II.
- Gage, dkk., 1979. *Educational Psychology, second ed*. Chicago: Rand McNally. College Publishing Company.
- Gie, The Liang, 1991. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.
- Good, Thomas, dkk., 1977. *Educational Psychology, a Realistic Approach*. New York: Holt, Rinehart dan Winston, Inc.
- Kadarko, W. 2000. *Kemampuan Belajar Mandiri dan Faktor-faktor Psikososial yang Mempengaruhinya*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Universitas Terbuka. Edisi bulan September 2000 Vol 1 (1).
- Keegan, D. 1980. *On defining distance education*. *Distance Education*, 1, (1), 13-26.
- Keegan, D. 1993. *Theoretical principles of distance education*. London: Routledge.
- Krech, dkk., 1982. *Individual in Society*. Aucl and: Mc Graw Hill International Book Company.
- Lindgren, 1972., *Educational Psychology in the Classroom*. Edisi ke 4. New York: John Willey and Son.
- Newcomb, Theodore M. et.al. 1984. *Social Psychology the Study of Human Interaction*. New York: Holt, Rinehart dan Winston, Inc.

- Nur, Muhamad, 1991. *Proses Penyusunan Instrumen*. Program Pasca Sarjana: IKIP Bandung.
- Osgood, dkk., 1957. *The Measurement of Meaning*. Urbana: University of Illionis Press.
- Soemardi, dkk.,(1998). *Studi Produktivitas Sistem Pendidikan Universitas Terbuka*. Lembaga Penelitian UT.
- Schuemer, R. 1993. *Some Psychological Aspects of Distance Education*. Hagen: Zentrales Institut für Fernstudien Forschung (ZIFF).
- Sprinthall, R.C. dan N.A. Sprinthall, 1974. *Educational Psychology a Development Approach*. Manila: Eddison Wesley Publishing Company, Inc.
- Subagjo, 2000. *Monitoring dan Evaluasi UPBJJ – UT*. Makalah Rakornas UT tanggal 25 – 28 April 2000.
- Suriasumantri, J.S. 1990. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suryabrata, S. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Taylor., 1971. *Tutorial Service and Akademik*. Second Journal of Education Research Vol. XL (2).
- Universitas Terbuka., (1994). *Petunjuk Penyelenggaraan UPBJJ-UT*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka, 1992. *Statuta UT*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka, 2001. *Panduan Umum Tutorial*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka, 2002. *Panduan Penyelenggaraan Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTM-RK)*. Edisi 3. Jakarta: Universitas Terbuka

*Lampiran 1***Spesifikasi Skala Sikap Terhadap Kegiatan Tutorial**

Dalam membuat instrumen *sikap mahasiswa terhadap kegiatan tutorial*, peneliti mengacu pada indikator-indikator berikut ini.

No	Komponen Obyek Sikap
1	Membaca dan mempelajari modul
2	Menyusun daftar kesulitan
3	Menyiapkan pertanyaan
4	Mendiskusikan bahan dengan teman sejawat
5	Mempersiapkan bahan untuk kegiatan tutorial
6	Melaksanakan petunjuk tutor
7	Membentuk kelompok belajar kecil
8	Mendiskusikan permasalahan
9	Membuat rangkuman
10	Meningkatkan kegiatan belajar

Catatan: diadopsi dari Panduan Tutorial UT

Lampiran 2.

**TEST SIKAP KEGIATAN TUTORIAL
Dan Kuesioner Pemanfaatan Waktu Belajar**

8 **PETUNJUK:** Jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu angka dari empat angka yang tersedia, yang menurut perasaan dan kepercayaan Saudara paling sesuai. Keempat angka tersebut adalah:

1. berarti sangat tidak setuju (STS)
2. berarti tidak setuju (TS)
3. berarti setuju (S)
4. berarti sangat setuju (SS)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan tutorial terlebih dahulu membaca materi modul	1	2	3	4
2	Dalam mempelajari modul, perlu diulang-ulang	1	2	3	4
3	Sebelum mengikuti tutorial, perlu sekali menyusun daftar masalah untuk ditanyakan pada tutor	1	2	3	4
4	Daftar masalah tersebut sangat membantu untuk memahami materi modul	1	2	3	4
5	Masalah yang dijumpai pada modul perlu dibuat daftar pertanyaan	1	2	3	4
6	Pertanyaan sangat membantu memahami materi modul	1	2	3	4
7	Pemahaman tentang materi modul dapat ditingkatkan dengan jalan diskusi dengan teman sejawat terdekat	1	2	3	4
8	Diskusi materi modul terutama bila ditemui kesulitan	1	2	3	4
9	Sebaiknya perlu mempersiapkan bahan sebelum mengikuti tutorial	1	2	3	4
10	Persiapan bahan tersebut, meliputi daftar kesulitan, daftar pertanyaan, dan daftar bahan diskusi dengan teman sejawat, sehingga kita benar-benar siap dalam mengikuti tutorial	1	2	3	4
11	Saya selalu mengikuti petunjuk tutor dengan baik	1	2	3	4

12	Membentuk kelompok kecil tutorial, akan sangat membantu menyelesaikan soal-soal latihan pada modul	1	2	3	4
13	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan tutor	1	2	3	4
14	Dalam memilih anggota kelompok kecil, hendaknya memilih teman yang tingkat kemampuannya sama	1	2	3	4
15	Kelompok belajar kecil diperlukan terutama mempunyai kesulitan memahami modul	1	2	3	4
16	Adanya pendekatan cara belajar mahasiswa aktif dalam tutorial sangat berguna dalam meningkatkan perolehan belajar	1	2	3	4
17	Dalam kegiatan tutorial sebaiknya tutor aktif, sebab tutor lebih tahu materi modul	1	2	3	4
18	Apabila dalam kegiatan tutorial, tutor berhalangan hadir, maka tindakan yang tepat adalah berunding dengan teman-teman untuk mengganti hari lain	1	2	3	4
19	Sebaiknya apabila seorang teman mengajukan pertanyaan, sebaiknya kita memperhatikan meskipun kita mempunyai persoalan sendiri	1	2	3	4
20	Kita perlu mengerjakan tugas-tugas tambahan yang diberikan tutor	1	2	3	4
21	Dengan kelompok belajar kecil, harus mendiskusikan tugas-tugas tambahan dari tutor	1	2	3	4
22	Membuat rangkuman hasil pertemuan tatap muka adalah kegiatan yang bermanfaat	1	2	3	4
23	Apabila tutor memberikan tugas, kita sebaiknya mencatat supaya penyelesaiannya cepat	1	2	3	4
24	Penilaian atas keterlibatan kita dalam tutorial merupakan pekerjaan yang sangat bermanfaat	1	2	3	4
25	Kita perlu meningkatkan kegiatan tutorial atas dasar komitmen menyelesaikan masalah	1	2	3	4

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara.

Setiap hari rata-rata saya membaca modul selama: a. 0 – 2 jam, b. (2 – 3) jam dan c. lebih dari 3 jam

Lampiran 3

**TES KEMAMPUAN PENALARAN FORMAL
(TKPF)**

*Tes Kemampuan Penalaran Formal adalah hasil adaptasi dari
Test of Logical Thinking (TOLT) yang dikembangkan oleh
Kenneth G. Tobin dan William Capie*

Universitas Terbuka

Air Jeruk 1

Butir 1

Empat buah jeruk yang sama besarnya diperas menjadi enam gelas air jeruk. Berapa gelas air jeruk dapat dibuat dari enam buah jeruk yang sama besarnya seperti keempat buah jeruk tersebut diatas?

- A. 7 gelas
- B. 8 gelas
- C. 9 gelas
- D. 10 gelas
- E. Tidak ada yang benar

Alasan

1. Banyak gelas dibandingkan dengan banyak jeruk akan selalu 3 dibanding 2.
2. Makin banyak jeruk yang diperas, selisih antara banyak jeruk dan banyak gelas air jeruk yang diperoleh semakin sedikit.
3. Selisih antara banyak jeruk dan banyak gelas air jeruk selalu sama dengan dua.
4. Jika empat jeruk diperas, selisihnya sama dengan dua. Jika enam jeruk, selisihnya menjadi dua lebih banyak.
5. Tidak ada cara yang dapat digunakan untuk memperkirakan banyak gelas air jeruk yang dapat diperoleh.

Air Jeruk 2

Butir 2

Empat buah jeruk yang sama besarnya diperas menjadi enam gelas air jeruk. Berapa buah jeruk yang sama besarnya seperti keempat buah jeruk tersebut di atas diperlukan untuk membuat 13 gelas air jeruk ?

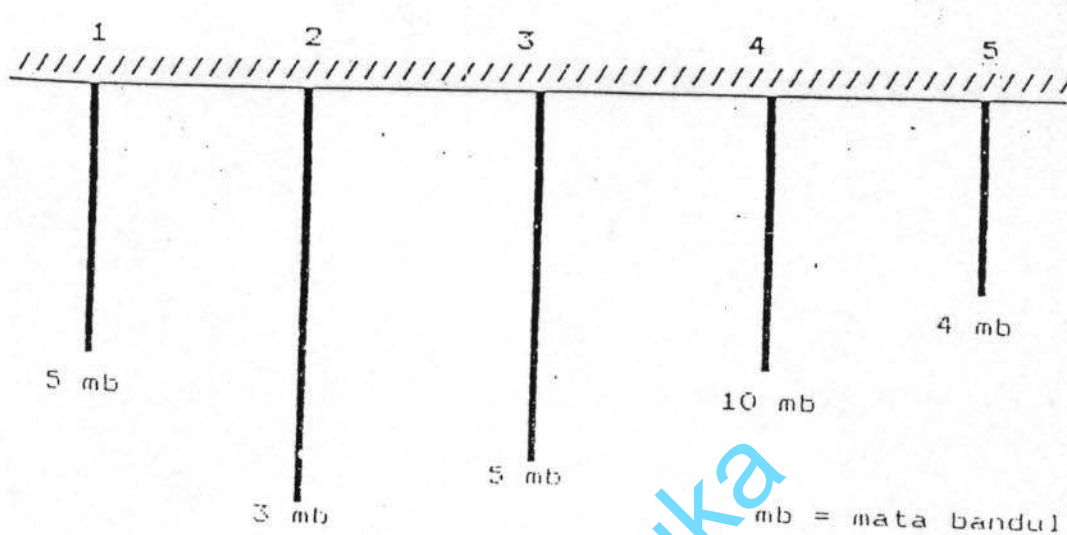
- A. $6 \frac{1}{2}$ jeruk
- B. $8 \frac{2}{3}$ jeruk
- C. 9 jeruk
- D. 11 jeruk
- E. Tidak ada yang benar.

Alasan

1. Banyak jeruk dibandingkan dengan banyak gelas air jeruk yang diperoleh selalu 2 banding 3.
2. Apabila ditambah tujuh gelas lagi, maka dibutuhkan lagi lima buah jeruk yang sama besarnya.
3. Selisih antara banyak jeruk dan banyak gelas air jeruk yang diperoleh selalu sama dengan dua.
4. Banyak jeruk selalu sama dengan setengah banyak gelas air jeruk yang diperoleh.
5. Tidak ada cara yang dapat digunakan untuk memperkirakan banyak buah jeruk yang diperlukan.

Panjang Pendulum

Butir 3



Perhatikanlah gambar 5 buah pendulum di atas. Seandainya Anda ingin melakukan eksperimen untuk menentukan apakah perubahan panjang pendulum mengubah waktu yang diperlukan bandul pendulum untuk berayun ke depan dan ke belakang. Pendulum manakah yang akan Anda gunakan untuk eksperimen tersebut ?

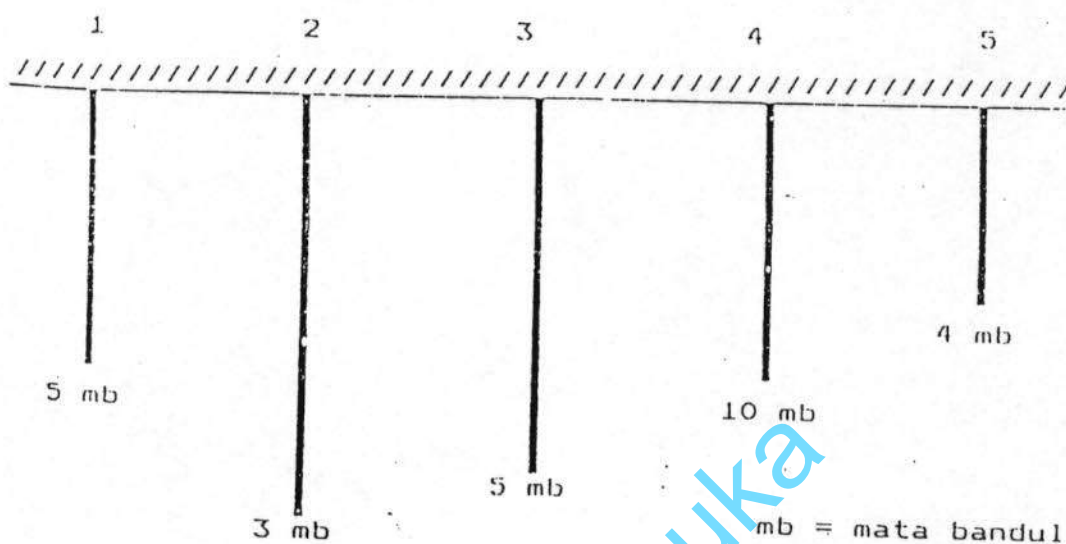
- A. 1 dan 4
- B. 2 dan 4
- C. 1 dan 3
- D. 2 dan 5
- E. Seluruh pendulum

Alasan

1. Pendulum terpanjang (Pendulum no.2) harus dibandingkan dengan pendulum terpendek (Pendulum no.5)
2. Seluruh pendulum masing-masing harus dibandingkan satu terhadap yang lain.
3. Apabila panjang pendulum ditambah, maka berat bandul harus dikurangi.
4. Pendulum-pendulum yang dibandingkan harus sama panjangnya, tetapi berat bandulnya harus berbeda.
5. Pendulum-pendulum yang diuji harus berbeda panjangnya tetapi berat bandulnya harus sama.

Berat Pendulum

Butir 4



Perhatikan gambar 5 buah pendulum di atas! Andaikan Anda ingin melakukan eksperimen untuk menentukan apakah perubahan berat bandul pada ujung pendulum mengubah waktu yang diperlukan untuk berayun ke depan dan ke belakang. Pendulum yang manakah akan Anda gunakan untuk eksperimen tersebut?

- A. 1 dan 4
- B. 2 dan 4
- C. 1 dan 3
- D. 2 dan 5
- E. Seluruh pendulum

Alasan

1. Bandul yang paling berat (Pendulum no.4) harus dibandingkan dengan bandul yang paling ringan (Pendulum no.2).
2. Seluruh pendulum masing-masing harus saling dibandingkan satu terhadap yang lain.
3. Pada saat berat bandul ditambah, pendulum tersebut harus diperpendek.
4. Berat pendulum harus berbeda, tetapi pendulum-pendulum tersebut harus sama panjangnya.
5. Berat pendulum harus sama, tetapi pendulum-pendulum tersebut harus berbeda panjangnya.

Biji Sayur-Sayuran

Butir 5

Seorang petani membeli satu bungkus benih yang berisi 3 biji labu dan 3 biji buncis. Apabila diambil satu biji saja dari bungkus tersebut berapakah kemungkinannya bahwa yang diambil itu adalah biji buncis.

- A. 1 dari 2
- B. 1 dari 3
- C. 1 dari 4
- D. 1 dari 6
- E. 4 dari 6

Alasan

1. Diperlukan empat kali pengambilan karena ketiga biji labu tersebut dapat terambil satu per satu secara berturut-turut.
2. Ada enam biji yang harus dipilih untuk memperoleh satu biji buncis.
3. Satu biji buncis telah diambil dari ketiga biji buncis.
4. Setengah dari biji tersebut adalah biji buncis.
5. Selain biji buncis, tiga biji labu dapat diambil dari keenam biji itu.

Biji Bunga

Butir 6

Seorang petani membeli sebungkus benih berisi 21 biji yang terdiri dari campuran beberapa jenis biji. Isi bungkus tersebut terdiri dari:

- 3 biji bunga merah pendek
- 4 biji bunga kuning pendek
- 5 biji bunga jingga pendek
- 4 biji bunga merah tinggi
- 2 biji bunga kuning tinggi
- 3 biji bunga jingga tinggi

Apabila ditanam hanya satu biji saja, berapakah kemungkinan tanaman yang akan tumbuh berbunga merah?

- A. 1 dari 2
- B. 1 dari 3
- C. 1 dari 7
- D. 1 dari 21
- E. Tidak ada yang benar.

Alasan

1. Satu biji harus dipilih di antara biji-biji yang menghasilkan bunga merah, kuning, atau jingga.
2. $\frac{1}{4}$ dari biji bunga pendek dan $\frac{4}{9}$ dari biji bunga panjang berwarna merah.
3. Tidak menjadi masalah apakah yang diambil biji bunga panjang atau biji bunga pendek. Satu biji bunga merah harus diambil dari ketujuh biji bunga merah.
4. Satu biji bunga merah harus diambil dari keseluruhan 21 biji.
5. Tujuh dari 21 biji akan menghasilkan bunga merah.

Tikus

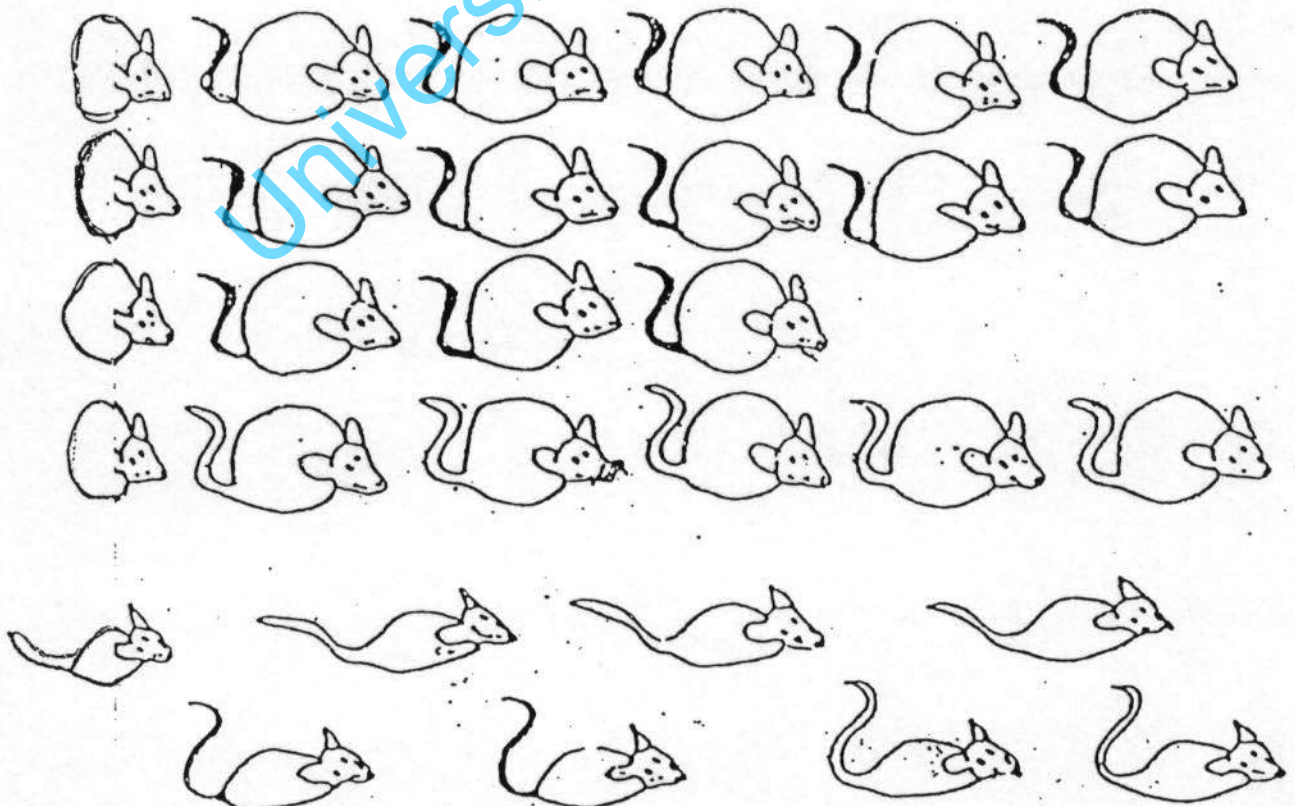
Butir 7

Tikus-tikus yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini merupakan suatu sampel atau contoh tikus yang ditangkap dari suatu petak sawah. Apakah tikus yang gemuk lebih besar kemungkinannya memiliki ekor hitam dan tikus yang kurus lebih besar kemungkinannya memiliki ekor putih?

- A. Ya
B. Tidak

Alasan

1. $8/11$ dari banyak tikus gemuk memiliki ekor hitam dan $3/4$ dari banyak tikus kurus memiliki ekor putih.
2. Beberapa tikus gemuk memiliki ekor putih dan beberapa tikus kurus memiliki ekor putih.
3. 18 dari 30 tikus memiliki ekor hitam dan 12 sisanya memiliki ekor putih.
4. Tidak seluruh tikus gemuk memiliki ekor hitam dan tidak seluruh tikus kurus memiliki ekor putih.
5. $6/12$ dari banyak tikus berekor putih adalah gemuk.



Ikan

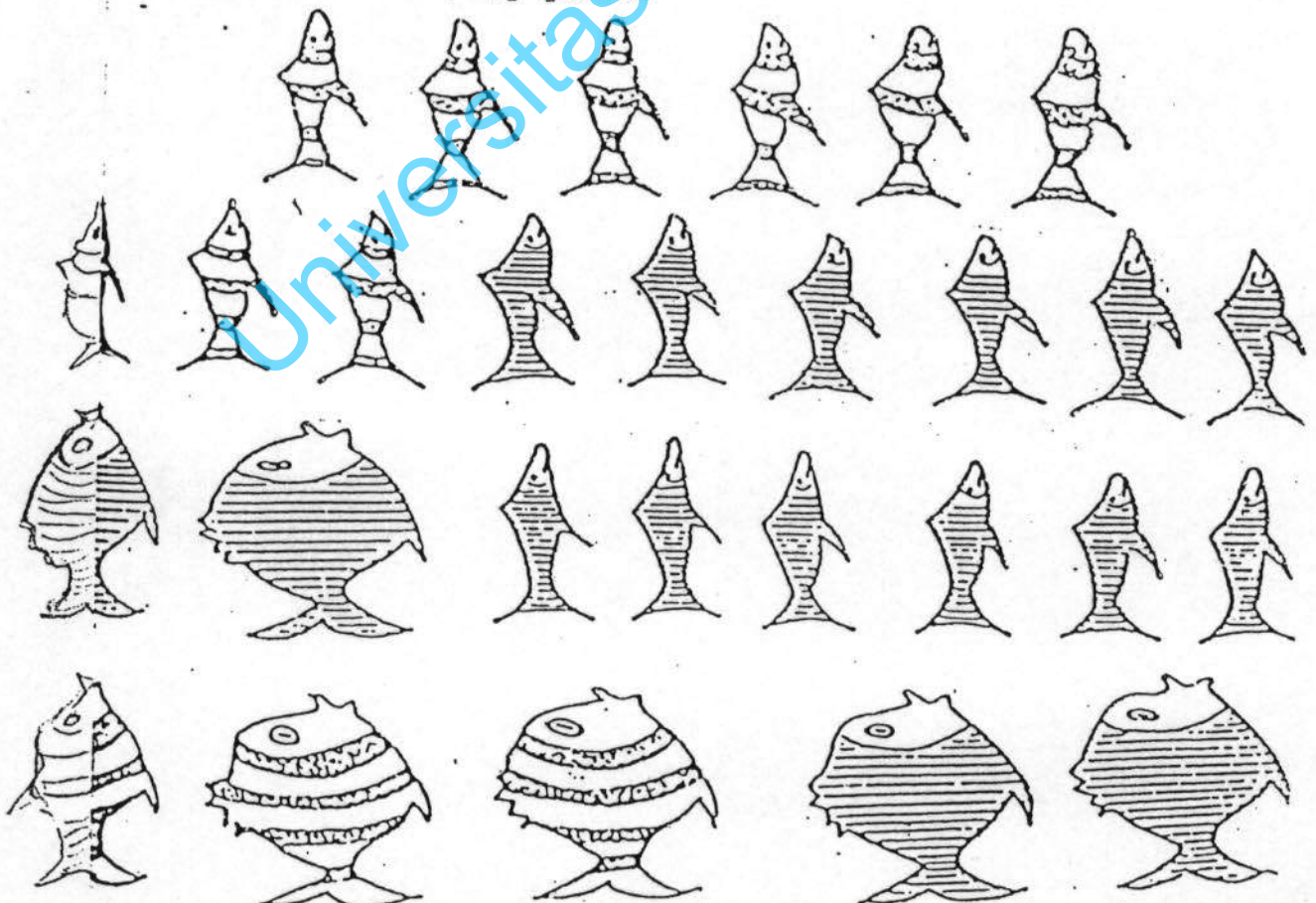
Butir 8

Pada gambar di bawah ini ditunjukkan sejumlah ikan bergaris-garis hitam lebar atau bergaris-garis hitam sempit. Apakah ikan gemuk lebih besar kemungkinannya memiliki garis-garis lebar dari pada ikan kurus ?

- A. Ya
B. Tidak

Alasan

1. Beberapa ikan gemuk memiliki garis-garis lebar dan beberapa memiliki garis-garis sempit.
2. $\frac{3}{7}$ dari banyak ikan gemuk memiliki garis-garis lebar.
3. $\frac{12}{28}$ dari banyak ikan bergaris lebar dan $\frac{16}{28}$ dari banyak ikan bergaris sempit.
4. $\frac{3}{7}$ dari banyak ikan gemuk memiliki garis-garis lebar dan $\frac{9}{21}$ dari banyak ikan kurus memiliki garis-garis lebar.
5. Beberapa ikan bergaris lebar ada yang kurus dan beberapa ada yang gemuk.



Calon Pengurus Koperasi

Butir 9

Pada pemilihan anggota pengurus OSIS SMAN 12, siswa kelas 1, 2, dan 3 masing-masing kelas diperbolehkan mengirimkan tiga orang calon. Nama-nama calon tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini. Pengurus yang terdiri dari tiga anggota itu harus dibentuk dengan susunan satu orang anggota dari tiap-tiap kelas. Semua kemungkinan kombinasi harus dipertimbangkan sebelum suatu keputusan dapat dibuat. Dua kemungkinan kombinasi adalah Tomo, Jarot, dan Dono (TDJ), dan Susi, Ani, dan Marti (SAM). Susunlah seluruh kemungkinan kombinasi pada Lembar Jawaban yang disediakan. Cukup banyak tempat disediakan pada Lembar Jawaban.

DAFTAR CALON PENGURUS KOPERASI

Kelas I	Kelas II	Kelas III
Tomo (T)	Jarot (J)	Dono (D)
Susi (S)	Ani (A)	Marti (M)
Budi (B)	Keni (K)	Giman (G)

Pusat Perbelanjaan

Butir 10

Pada suatu Pusat Perbelanjaan yang baru, 4 lokasi toko akan dibuka berjajar di Lantai I. TOKO KAIN (K), TOKO OBAT (O), TOKO BUKU (B), dan TOKO ROTI (R) ingin pindah ke tempat yang baru itu. Setiap toko tersebut dapat memilih salah satu dari keempat lokasi itu. Salah satu cara menempati keempat lokasi itu oleh keempat toko tersebut adalah KOBRR. Susunlah seluruh kemungkinan cara yang lain untuk menempati keempat lokasi itu oleh keempat toko tersebut. Tuliskan jawaban Anda pada lembar Jawaban ! Cukup banyak tempat disediakan pada Lembar Jawaban.

Lampiran 4a

**FORM EVALUASI KEMAMPUAN TUTOR
TUTORIAL TATAP MUKA DI UPBJJ-UT SURABAYA**

NAMA MATAKULIAH :

NAMA TUTOR :

Pendapat Anda yang tulus dan obyektif akan sangat membantu tugas dan tanggung jawab kami untuk memberikan program tutorial tatap muka yang lebih baik di masa yang akan datang. Silahkan memberi tanda silang (X) pada angka yang mencerminkan pendapat Anda, terima kasih.

Skala penilaian :

Sangat Tidak Baik	1	Tdk Baik	2	Baik	3	Sangat Baik	4
-------------------	---	----------	---	------	---	-------------	---

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai			
1	Sistematika penyajian materi: Berurutan dalam penyampaian materi	1	2	3	4
2	Penguasaan Materi: Kemampuan menguasai materi yang disampaikan/ Memiliki wawasan yang luas atas materi yang disampaikan	1	2	3	4
3	Kemampuan menjelaskan: Kemampuan memberikan penjelasan dengan baik serta menggunakan kata-kata yang dapat dipahami. Kemampuan mentransfer pengetahuan, menyampaikan dengan jelas dan fokus	1	2	3	4
4	Kemampuan memotivasi peserta tutorial: Kemampuan menciptakan suasana kelas secara efektif, dan menyenangkan/ kemampuan menciptakan komunikasi dua arah (suasana kelas hidup).	1	2	3	4
5	Disiplin pada waktu yang disediakan: Penggunaan waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Datang dan mengakhiri materi sesuai dgn waktu yang ditetapkan	1	2	3	4
6	Kemampuan menunjukkan sikap positif, bertutur kata sopan: Dapat menerima usul, kritik, dan saran dari mahasiswa Menanggapi pertanyaan mahasiswa dengan positif .	1	2	3	4
7	Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajaran Kemampuan menyampaikan pokok bahasan sesuai TIU/TIK	1	2	3	4
8	Relevansi tugas yang diberikan (individu, kelompok, studi kasus) Kesesuaian tugas yang diberikan dengan tujuan pembelajaran Manfaat tugas yang diberikan untuk pendalaman materi	1	2	3	4
9	Kualitas isi bahan ajar yang disampaikan: Kesesuaian bahan ajar dengan yang disampaikan di kelas Mudah dipahami dan dicerna Mengikuti perkembangan terakhir	1	2	3	4

Saran-saran:dapat menggunakan halaman baliknya

Lampiran 4b

**FORM EVALUASI PENGELOLAAN
TUTORIAL TATAP MUKA DI UPBJJ-UT SURABAYA**

Identitas.

Umur :

Pendidikan Tertinggi :

Jenis Kelamin :

IPK Terakhir :

Petunjuk: Lingkarilah angka yang sesuai dengan pendapat Anda untuk setiap pertanyaan di bawah ini

1. Berarti Kurang

3. Berarti Baik

2. Berarti Cukup

4. Berarti Sangat Baik

NO	ASPEK	NILAI			
		1	2	3	4
1	Perencanaan penentuan mata kuliah yang ditutorkan	1	2	3	4
2	Informasi kepada mahasiswa tentang matakuliah yang akan ditutorkan	1	2	3	4
3	Rekrutmen mahasiswa/peserta tutorial	1	2	3	4
4	Rekrutmen dan penyiapan Tutor	1	2	3	4
5	Penentuan tempat dan frekwensi tutorial	1	2	3	4
6	Pelayanan pengelolaan	1	2	3	4
7	Fasilitas tutorial (ruang, meja-kursi, papan tulis, OHP, fotocopy bahan tutorial)	1	2	3	4
8	Penentuan jadwal tutorial	1	2	3	4
9	Biaya tutorial	1	2	3	4
10	Pencapaian tujuan tutorial	1	2	3	4

Saran-saran: dapat menggunakan halaman baliknya

Lampiran 5

Ringkasan Hasil Validasi Tes Sikap

Nomor Item	Korelasi Item dengan faktor	Korelasi Item dengan Total	Kesimpulan
1	0,81	0,57	Tidak direvisi
2	0,81	0,50	Tidak direvisi
3	0,71	0,62	Tidak direvisi
4	0,76	0,66	Tidak direvisi
5	0,76	0,74	Tidak direvisi
6	0,86	0,83	Tidak direvisi
7	0,71	0,56	Tidak direvisi
8	0,63	0,55	Tidak direvisi
9	0,67	0,67	Tidak direvisi
10	0,69	0,56	Tidak direvisi
11	0,57	0,55	Tidak direvisi
12	0,71	0,77	Tidak direvisi
13	0,68	0,57	Tidak direvisi
14	0,65	0,55	Tidak direvisi
15	0,73	0,51	Tidak direvisi
16	0,96	0,62	Tidak direvisi
17	0,92	0,62	Tidak direvisi
18	0,95	0,50	Tidak direvisi
19	0,73	0,50	Tidak direvisi
20	0,88	0,62	Tidak direvisi
21	0,95	0,71	Tidak direvisi
22	0,67	0,66	Tidak direvisi
23	0,87	0,59	Tidak direvisi
24	0,57	0,55	Tidak direvisi
25	0,71	0,77	Tidak direvisi

Lampiran 6

**Data Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial
Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Waktu Belajar
(0-2 jam = X1); (2-3 jam = X2) dan (> 3 jam = X3)**

No	X1	(X1 - \bar{x})	(X1 - \bar{x}) ²	X2	(X2 - \bar{x})	(X2 - \bar{x}) ²	X3	(X3 - \bar{x})	(X3 - \bar{x}) ²
1	76	0,8	0,64	74	-3	9	76	-3	9
2	77	1,8	3,24	76	-1	1	78	-1	1
3	74	-1,2	1,44	75	-2	4	77	-2	4
4	75	-0,2	0,04	76	-1	1	78	-1	1
5	76	0,8	0,64	74	-3	9	76	-3	9
6	77	1,8	3,24	78	1	1	80	1	1
7	74	-1,2	1,44	78	1	1	80	1	1
8	75	-0,2	0,04	77	2	4	79	0	0
9	76	0,8	0,64	78	-1	1	80	-1	1
10	74	-1,2	1,44	77	0	0	79	0	0
11	78	2,8	7,84	79	2	4	81	2	4
12	73	2,2	4,84	80	3	9	82	3	9
13	72	-3,2	10,24	79	2	4	82	3	9
14	76	0,8	0,64	77	0	0	80	1	1
15	78	2,8	7,84	78	1	1	76	-3	9
16	76	0,8	0,64	74	-3	9	77	-2	4
17	74	-1,2	1,44	75	-2	4	77	-2	4
18	78	2,8	7,84	79	2	4	81	2	4
19	73	2,2	4,84	78	1	1	80	1	1
20	72	-3,2	10,24	78	1	1	81	2	4
Jml	1504		69,2	1540		66	1580		76
x	75,2			77			79		
S ²	3,46			3,3			3,8		
S	1,86								
F				$\frac{3,8}{3,3} = 1,152$					

Dari tabel di atas dapat dilihat $F_{hitung} = 1,152$. Bila dibandingkan dengan F_{tabel} adalah 2,18 (untuk 5%) dan F_{tabel} adalah 2,93 (untuk 1%) dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 19, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data homogen. Karena data homogen, perhitungan Anova dapat dijalankan.

Lampiran 7

Tabel Perhitungan Anova
Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial
Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Waktu Belajar :
(0-2 jam = X1); (2-3 jam = X2) dan (> 3 jam = X3)

No	Sampel I		Sampel II		Sampel III		Jumlah Total	
	X1	X1 ²	X2	X2 ²	X3	X3 ²	X	X ²
1	76	5776	74	5476	76	5776	226	17.028
2	77	5929	76	5776	78	6084	231	17.789
3	74	5476	75	5625	77	5929	226	17.030
4	75	5625	76	5776	78	6084	229	17.485
5	76	5776	74	5476	76	5776	226	17.028
6	77	5929	78	6084	80	6400	235	18.413
7	74	5476	78	6084	80	6400	232	17.960
8	75	5625	77	5929	79	6241	231	17.795
9	76	5776	78	6084	80	6400	234	18.260
10	74	5476	77	5929	79	6241	230	17.646
11	78	6084	79	6241	81	6561	238	18.886
12	73	5329	80	6400	82	6724	235	18.453
13	72	5184	79	6241	82	6724	233	18.149
14	76	5776	77	5929	80	6400	233	18.105
15	78	6084	78	6084	76	5776	232	17.944
16	76	5776	74	5476	77	5929	227	17.181
17	74	5476	75	5625	77	5929	226	17.030
18	78	6084	79	6241	81	6561	238	18.886
19	73	5329	78	6084	80	6400	231	17.813
20	72	5184	78	6084	81	6561	231	17.829
Jml	1504	113.170	1540	118.644	1580	124896	4624	356.710
	N1 = 20		N2 = 20		N3 = 20		Σ N = 60.	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung harga-harga yang diperlukan untuk Anova: Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Waktu Belajar: (0-2 jam = X1); (2-3 jam = X2) dan (> 3 jam = X3)

$$1. JK_{\text{tot}} = \sum X_{\text{tot}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} = 356.710 - \frac{(4.624)^2}{60} = 356.710 - 356.356,27 = 353,73$$

$$2. JK_{\text{ant}} = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} = \frac{(1504)^2}{20} + \frac{(1540)^2}{20} + \frac{(1580)^2}{20} - \frac{(4624)^2}{60} = 113.100,8 + 118.580 + 124.820 - 356.356,27 = 144,53$$

$$3. JK_{\text{dal}} = JK_{\text{tot}} - JK_{\text{ant}} = 353,73 - 144,53 = 209,2$$

$$4. MK_{\text{ant}} = \frac{JK_{\text{ant}}}{m-1} = \frac{144,53}{3-1} = 72,27$$

$$5. MK_{\text{dal}} = \frac{JK_{\text{dal}}}{N-m} = \frac{209,2}{60-3} = 3,67$$

$$6. F_{\text{hitung}} = \frac{MK_{\text{ant}}}{MK_{\text{dal}}} = \frac{72,27}{3,67} = 19,7$$

Lampiran 8

Tabel Ringkasan Anova Hasil Perhitungan
Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa Mempunyai
Waktu Belajar:(0-2 jam = X1), (2-3 jam = X2) dan (> 3 jam = X3)

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	Fh	Ftab	Keputusan
Total	60 - 1 = 59	353,73	-	19,7	5 % = 3,16 dan untuk 1% = 4,99	Fh > Ftab Jadi Ho ditolak dan H1 diterima
Antar Kelompok	3 - 1 = 2	144,53	72,27			
Dalam Kelompok	60 - 3 = 57	209,2	3,67			

Berdasarkan tabel di atas, ternyata F hitung = 19,7 lebih besar dari F tabel (5% = 3,16 dan untuk 1% = 4,99) dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 57. Karena F hitung lebih besar dari F tabel, baik untuk kesalahan 5 % maupun 1 %, maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Jadi ada perbedaan sikap terhadap tutorial bagi mahasiswa yang mempunyai kesempatan waktu belajar (0 - 2 jam); waktu belajar (2 - 3 jam); waktu belajar (> 3 jam).

Lampiran 9

**Data Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial
Mahasiswa yang Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah (X1),
Mempunyai Kemampuan Penalaran Cukup (X2) dan Mempunyai
Kemampuan Penalaran Tinggi (X3)**

No	X1	(X1 - \bar{x})	(X1 - \bar{x}) ²	X2	(X2 - \bar{x})	(X2 - \bar{x}) ²	X3	(X3 - \bar{x})	(X3 - \bar{x}) ²
1	69	0,8	0,64	73	-3	9	81	-2	4
2	70	1,8	3,24	75	-1	1	77	-2	4
3	67	-1,2	1,44	74	-2	4	81	2	4
4	68	-0,2	0,04	75	-1	1	75	-4	16
5	69	0,8	0,64	73	-3	9	82	3	9
6	70	1,8	3,24	77	1	1	78	-1	1
7	67	-1,2	1,44	77	1	1	81	2	4
8	68	-0,2	0,04	76	2	4	81	2	4
9	69	0,8	0,64	77	-1	1	79	0	0
10	67	-1,2	1,44	76	0	0	81	2	4
11	71	2,8	7,84	78	2	4	78	-1	1
12	66	2,2	4,84	79	3	9	79	0	0
13	65	-3,2	10,24	79	3	9	77	-2	4
14	69	0,8	0,64	76	0	0	79	0	0
15	71	2,8	7,84	77	1	1	78	-1	1
16	69	0,8	0,64	73	-4	16	78	-1	1
17	67	-1,2	1,44	74	-2	4	81	2	4
18	71	2,8	7,84	78	2	4	77	-2	4
19	66	-2,2	4,84	77	1	1	81	2	4
20	65	-3,2	10,24	77	1	1	76	-3	6
Jml	1364		69,2	1520		78	1580		75
\bar{x}	68,2			76			79		
S^2		3,46			3,9			3,75	
S		1,86			1,97			1,94	
F					$\frac{3,9}{3,46} = 1,12$				

Dari tabel di atas dapat dilihat $F_{hitung} = 1,12$. Bila dibandingkan dengan F_{tabel} adalah 2,18 (untuk 5%) dan $F_{tabel} = 2,93$ (untuk 1%) dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 19, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data homogen. Karena data homogen, perhitungan Anova dapat dijalankan.

Lampiran 10

Tabel Perhitungan Anova
Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial
Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah (X1),
Mempunyai Kemampuan Penalaran Cukup (X2), dan
Mempunyai Kemampuan Penalaran Tinggi (X3)

No	Sampel I		Sampel II		Sampel III		Jumlah Total	
	X1	X1 ²	X2	X2 ²	X3	X2 ²	X	X ²
1	69	4761	73	5329	81	6561	223	16.651
2	70	4900	75	5625	77	5929	222	16.454
3	67	4489	74	5476	81	6561	222	16.526
4	68	4624	75	5625	75	5625	218	15.874
5	69	4761	73	5329	82	6724	224	16.814
6	70	4900	77	5929	78	6084	225	16.913
7	67	4489	77	5929	81	6561	225	16.979
8	68	4624	76	5776	81	6561	225	16.961
9	69	4761	77	5929	79	6241	225	16.931
10	67	4489	76	5776	81	6561	224	16.826
11	71	5041	78	6084	78	6084	227	17.209
12	66	4356	79	6241	79	6241	224	16.838
13	65	4225	79	6241	77	5929	221	16.395
14	69	4761	76	5776	79	6241	224	16.778
15	71	5041	77	5929	78	6084	226	17.054
16	69	4761	73	5329	78	6084	220	16.174
17	67	4489	74	5476	81	6561	222	16.526
18	71	5041	78	6084	77	5929	226	17.054
19	66	4356	77	5929	81	6561	224	16.846
20	65	4225	77	5929	76	5776	218	15.930
Jml	1304	93.09	1521	115.7	1580	124.898	4405	333.732
	3		41					
	N1 = 20		N2 = 20		N3 = 20		$\Sigma N = 60$	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung harga-harga yang diperlukan untuk Anova: Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Mahasiswa Mempunyai Kemampuan Penalaran Rendah (X1), Mempunyai Kemampuan Penalaran Cukup (X2) dan Mempunyai Kemampuan Penalaran Tinggi (X3)

$$1. JK_{tot} = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N} = 333.732 - \frac{(4405)^2}{60} = 333.732 - 323.400,4 = 10.331,6$$

$$6. JK_{ant} = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N} = \frac{(1304)^2}{20} + \frac{(1521)^2}{20} + \frac{(1580)^2}{20} - \frac{(4405)^2}{60} = 85.020,8 + 115.672,05 + 124.820 - 323.400,42 = 2.112,43$$

$$3. JK_{dal} = JK_{tot} - JK_{ant} = 10.331,6 - 2.112,43 = 8.219,17$$

$$4. MK_{ant} = \frac{JK_{ant}}{m-1} = \frac{2.112,43}{3-1} = 1.056,215$$

$$5. MK_{dal} = \frac{JK_{dal}}{N-m} = \frac{8.219,17}{60-3} = 144,196$$

$$6. F_{hitung} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} = \frac{1.056,215}{144,196} = 7,325$$

Lampiran 11

Tabel Ringkasan Anova Hasil Perhitungan Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Bagi Mahasiswa yang Mempunyai Kemampuan Penalaran Kurang (X1) dan Kemampuan Penalaran cukup (X2) serta Kemampuan Penalaran Baik (X3)

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	Fh	Ftab	Keputusan
Total	60 - 1 = 59	10.331,6	-	7,325	5 % = 3,16 dan untuk 1% = 4,99	Fh > Ftab Jadi Ho ditolak dan H1 diterima
Antar Kelompok	3 - 1 = 2	2.112,43	1.056,22			
Dalam Kelompok	60 - 3 = 57	8.219,17	144,19			

Berdasarkan tabel di atas, ternyata $F_{hitung} = 7,325$ lebih besar dari F_{tabel} ($5\% = 3,16$ dan untuk $1\% = 4,99$) dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 57. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , baik untuk kesalahan 5% maupun 1% , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada perbedaan sikap terhadap kegiatan tutorial bagi mahasiswa yang mempunyai: kemampuan penalaran formal rendah (X1), kemampuan penalaran formal cukup (X2), dan kemampuan penalaran formal tinggi (X3).

Lampiran 12a

Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor
 Mata Kuliah : Manajemen SDM
 Jumlah sampel : 40 orang
 Masa Ujian : 2002.1

No Sampel / No Komp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	4	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3	2
4	2	4	3	3	3	4	3	3	3
5	2	4	2	3	3	3	3	3	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	4	4	3	3	3	3	3	2
8	4	3	3	3	3	4	2	3	3
9	3	3	4	4	3	3	3	3	4
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	3	3	2	4	3	3	3	3	2
13	2	4	3	4	3	4	4	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	3	3	3	3	3	2
16	3	4	4	4	3	3	3	3	4
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3
19	3	3	2	4	3	3	2	3	4
20	3	4	3	3	3	3	3	3	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	3	3	3	4	3	3
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3
25	3	4	3	3	3	3	3	2	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	4	3	4	3	4	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	4	3	3	3	3	3	3	4
33	3	3	3	3	3	3	3	4	3
34	4	3	3	3	3	4	4	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	2	2
37	3	4	3	4	3	3	3	3	2
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata	3,1	3,3	3	3,2	3	3,2	3,1	3	2,9

Lampiran 12b

Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor
 Mata Kuliah : Statistika Ekonomi II
 Jumlah sampel : 40 orang
 Masa Ujian : 2002.1

No Sampel \ No Komp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	4	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
4	2	4	3	3	3	4	3	3	3
5	2	4	4	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	4	4	3	3	3	3	3	4
8	4	3	3	3	3	4	2	3	3
9	3	3	4	4	3	3	3	3	3
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4
12	3	3	4	4	3	3	3	3	3
13	2	4	3	4	3	4	4	3	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4
15	4	3	3	3	3	3	3	3	4
16	3	4	4	4	3	3	3	3	3
17	3	3	4	3	3	3	4	3	4
18	3	3	4	3	3	4	3	3	3
19	3	3	2	4	3	3	2	3	3
20	3	4	4	3	3	3	3	3	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	4	3	3	3	4	3	4
24	3	3	4	4	3	3	3	3	3
25	3	4	3	3	3	3	3	2	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4
27	3	3	4	3	3	4	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	4	4	3	4	3	4	4
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	4	4	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	4	3
34	4	3	3	3	3	4	4	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	4
36	3	3	4	3	3	3	3	2	3
37	3	4	4	4	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata	3,1	3,3	3,4	3,2	3	3,2	3,1	3	3,3

Lampiran 12c

Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor

Mata Kuliah : Manajemen Strategik

Jumlah sampel : 40 orang

Masa Ujian : 2002.1

No Sampel \ No Komp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
4	2	3	3	3	3	4	3	3	3
5	2	3	2	3	3	3	3	3	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	4	3	3	3	3	3	2
8	4	3	3	3	3	4	2	3	3
9	3	3	4	4	3	3	3	3	4
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	3	3	2	4	3	3	3	3	2
13	2	3	3	4	3	4	4	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	3	3	3	3	3	2
16	3	3	4	4	3	3	3	3	4
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3
19	3	3	2	4	3	3	2	3	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	3	3	3	4	3	3
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	4	3	4	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3
34	4	3	3	3	3	4	4	2	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	2	2
37	3	3	3	4	3	3	3	3	2
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Rata-rata	3,1	3	3	3,2	3	3,2	3,1	2,9	2,9

Lampiran 12d

Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor

Mata Kuliah : Bahasa Inggris Niaga

Jumlah sampel : 40 orang

Masa Ujian : 2002.1

No Sampel \ No Komp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5	2	3	2	3	3	3	3	3	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	4	3	3	3	3	3	2
8	4	3	3	3	3	3	2	3	3
9	3	3	4	4	3	3	3	3	4
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	3	4	2	4	3	3	3	3	2
13	2	3	3	4	3	3	4	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	3	3	3	3	3	2
16	3	2	4	4	3	3	3	3	4
17	3	2	3	3	3	3	4	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	2	4	3	3	2	3	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	2	3	3	3	3	4	3	3
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3
25	3	2	3	3	3	3	3	2	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	4	3	3	3	4	3
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3
32	3	2	3	3	3	3	3	3	4
33	3	3	3	3	3	3	3	4	3
34	4	3	3	3	3	3	4	3	3
35	3	2	3	3	3	3	3	3	3
36	3	4	3	3	3	3	3	2	2
37	3	3	3	4	3	3	3	3	2
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	4	3	3	3	3	3	3	3
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata	3,1	2,9	3	3,2	3	3	3,1	3	2,9

Lampiran 12e

Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor
 Mata Kuliah : Sistem Informasi Manajemen
 Jumlah sampel: 20 orang
 Masa Ujian : 2002.1

No Sampel \ No Komp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	3	4	3	3	3	3	3	2	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	4	3	3	3	4	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	4	3	3	3	4	3
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3
12	3	4	3	3	3	3	3	3	4
13	3	3	3	3	3	3	3	4	3
14	4	3	3	3	3	4	4	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	2	3	3	2	2
17	3	4	3	4	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata	3,1	3,2	3	3,2	3	3,1	3,1	3	3

Lampiran 12f

Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor
 Mata Kuliah : Manajemen Operasi
 Jumlah sampel : 20 orang
 Masa Ujian : 2002.1

No Komp. No Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	3	4	3	3	3	3	3	2	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	4	3	2	3	4	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	3	3	3	3	3	3	4
13	3	3	3	3	3	3	3	4	3
14	4	3	3	3	3	4	4	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2
17	3	4	3	4	3	2	3	3	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata	3,2	3,3	3	3,2	3	2,9	3,1	3	2,9

Lampiran 12g

Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor

Mata Kuliah : Studi Kelayakan Bisnis

Jumlah sampel : 20 orang

Masa Ujian : 2002.1

No Sampel \ No Komp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	4	3	4	3	2	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	3	3	3	3	3	3	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	3	3	3	3	4	4	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	2	4
17	3	4	3	4	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata	3,1	3,3	3	3,2	3	3,2	3,1	2,9	3,1

Lampiran 12h

Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Kemampuan Tutor
 Mata Kuliah : Akuntansi Manajemen
 Jumlah sampel : 20 orang
 Masa Ujian : 2002.1

No Sampel \ No Komp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	4	3	4	3	4	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	4	3
14	4	3	3	3	3	4	4	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	3	4	3	3	3	2	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2
19	4	2	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata	3,2	3	3	3,2	3	3,2	3,1	3	2,9

Lampiran 13

Entry Data Penilaian Mahasiswa terhadap Pengelolaan Tutorial

Jumlah sampel : 60 orang

Masa Ujian : 2002.1

No Komp. No Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
10	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
14	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3
17	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
19	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
21	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
25	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3
26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
28	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
32	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
33	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
34	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
35	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
36	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3
37	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3
38	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
39	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
40	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3

41	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
42	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
43	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
44	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
45	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3
46	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
47	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
48	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
49	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3
50	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3
51	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
52	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
54	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
55	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
56	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
57	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
60	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
Rata-rata	3	3,2	3	3,1	3,47	3,36	3,48	2,92	3	3



Tutor sedang mengarahkan untuk mereviu materi dan identifikasi masalah



Pembahasan masalah secara kelompok



Presentasi hasil bahasan kelompok



Penguatan Tutor